

# LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan II 2025



**Alamat Redaksi:**

Grup Statistik Eksternal  
Departemen Statistik  
Bank Indonesia  
Gedung C, Lantai 4  
Jl. M.H. Thamrin No. 2  
Jakarta 10350

Telepon : (021) 29814182

Faksimile : (021) 3501935

Pos-el : [BNP@bi.go.id](mailto:BNP@bi.go.id)

Website : <https://www.bi.go.id>

# LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan II 2025

Agustus 2025

# DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN II 2025	3
TRANSAKSI BERJALAN	3
Neraca Perdagangan Barang	4
<i>Neraca Perdagangan Nonmigas</i>	4
<i>Neraca Perdagangan Migas</i>	9
Neraca Perdagangan Jasa	11
Neraca Pendapatan Primer	12
Neraca Pendapatan Sekunder	13
TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL	13
Investasi Langsung	13
Investasi Portofolio	15
Investasi Lainnya	16
INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL	19
PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA	21
Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan I 2025	23
LAMPIRAN	25

## DAFTAR TABEL

	Hlm.		Hlm.		
Tabel 1	Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	5	Tabel 7	Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)	10
Tabel 2	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)	7	Tabel 8	Perkembangan Ekspor Gas	11
Tabel 3	Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama	7	Tabel 9	Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi	14
Tabel 4	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang	8	Tabel 10	Perkembangan PMA menurut Negara Asal	15
Tabel 5	Impor Nonmigas (c.i.f) Menurut Negara Asal Utama	9	Tabel 11	Indikator Sustainability Eksternal	19
Tabel 6	Perkembangan Ekspor Minyak	10			

## DAFTAR GRAFIK

	Hlm.		Hlm.		
Grafik 1	Neraca Pembayaran Indonesia	3	Grafik 13	Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan II 2025	13
Grafik 2	Transaksi Berjalan	4	Grafik 14	Transaksi Modal dan Finansial	13
Grafik 3	Neraca Perdagangan Nonmigas	4	Grafik 15	Perkembangan Investasi Langsung	14
Grafik 4	Pertumbuhan Ekspor Nonmigas	4	Grafik 16	Perkembangan Investasi Portofolio	15
Grafik 5	Pertumbuhan Impor Nonmigas	8	Grafik 17	Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI, SRBI & SUN oleh Asing	15
Grafik 6	Neraca Perdagangan Migas	9	Grafik 18	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	16
Grafik 7	Perkembangan Harga Minyak Dunia	10	Grafik 19	Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN	16
Grafik 8	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	11	Grafik 20	Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi	16
Grafik 9	Pembayaran Jasa <i>Freight</i>	11	Grafik 21	Perkembangan Investasi Lainnya	17
Grafik 10	Neraca Jasa Travel	12	Grafik 22	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	17
Grafik 11	Perkembangan Neraca Pendapatan Primer	13	Grafik 23	Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	17
Grafik 12	Perkembangan Transfer Personal	13	Grafik 24	Perkembangan Pinjaman Luar Negeri Sektor Publik	17

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# RINGKASAN

**Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan II 2025 tetap terjaga.** Defisit transaksi berjalan tercatat rendah di tengah perlambatan ekonomi global dan harga komoditas. Sementara itu, transaksi modal dan finansial mencatat defisit yang terkendali di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi. Dengan perkembangan tersebut, NPI pada triwulan II 2025 mencatat defisit 6,7 miliar dolar AS dan posisi cadangan devisa pada akhir Juni 2025 tetap tinggi sebesar 152,6 miliar dolar AS, atau setara dengan pembiayaan 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa tersebut berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

**Transaksi berjalan mencatat defisit yang rendah.** Pada triwulan II 2025, defisit transaksi berjalan tercatat sebesar 3,0 miliar dolar AS (0,8% dari PDB), lebih tinggi dibandingkan dengan defisit 0,2 miliar dolar AS (0,1% dari PDB) pada triwulan I 2025. Neraca perdagangan nonmigas tetap membukukan surplus, meski lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya, sejalan dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi global dan harga komoditas. Di sisi lain, defisit neraca perdagangan migas menurun sejalan dengan harga minyak global yang lebih rendah. Sementara itu, defisit neraca pendapatan primer meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, seiring dengan kenaikan pembayaran dividen dan bunga/kupon sesuai pola triwulanan. Surplus neraca pendapatan sekunder meningkat dipengaruhi kenaikan hibah dan remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di luar negeri.

**Kinerja transaksi modal dan finansial tetap terkendali di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi.** Investasi langsung membukukan peningkatan surplus dibandingkan triwulan I 2025 sebagai cerminan dari terjaganya persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi domestik. Investasi portofolio mencatat defisit terutama didorong oleh aliran keluar modal asing dalam bentuk surat utang domestik. Sementara itu, investasi lainnya mencatat surplus dipengaruhi oleh penarikan pinjaman luar negeri sektor swasta. Dengan perkembangan tersebut, transaksi modal dan finansial pada triwulan II 2025 mencatat defisit sebesar 5,2 miliar dolar AS.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



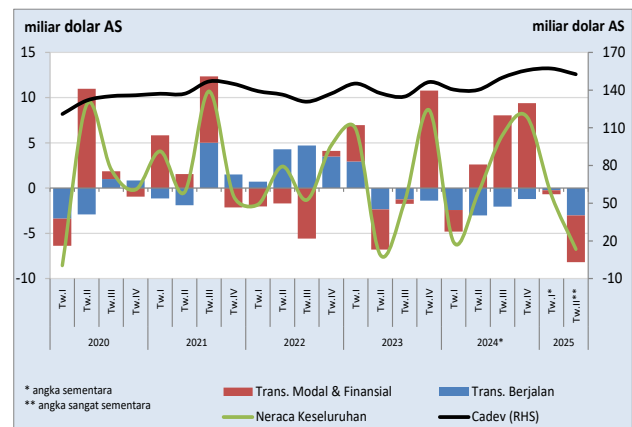
# PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN II 2025

Defisit Transaksi Berjalan (TB) pada triwulan II 2025 tetap terjaga rendah sebesar 3,0 miliar dolar AS (0,8% dari PDB), meskipun lebih tinggi dibandingkan defisit 0,2 miliar dolar AS (0,1% dari PDB) pada triwulan I 2025. Perkembangan TB tersebut dipengaruhi oleh penurunan surplus neraca perdagangan barang dan kenaikan defisit neraca pendapatan primer.

Penurunan surplus neraca perdagangan barang terutama karena surplus neraca perdagangan nonmigas yang lebih rendah. Ekspor nonmigas meningkat, namun impor meningkat lebih tinggi sejalan dengan peningkatan permintaan domestik. Defisit neraca perdagangan migas menurun didorong oleh impor produk minyak yang lebih rendah, seiring penurunan harga minyak. Defisit neraca jasa relatif stabil dibandingkan triwulan sebelumnya dipengaruhi oleh kenaikan ekspor yang seimbang dengan kenaikan impor jasa. Defisit neraca pendapatan primer meningkat sejalan dengan pembayaran imbal hasil investasi dalam bentuk dividen dan bunga/kupon yang meningkat sesuai pola musiman pada triwulan II. Sementara itu, surplus neraca pendapatan sekunder tercatat sedikit lebih tinggi seiring dengan terjaganya penerimaan remitansi dari Pekerja Migran Indonesia (PMI).

Neraca transaksi Modal dan Finansial (TMF) mencatat defisit sebesar 5,2 miliar dolar AS pada triwulan II 2025, meningkat dari defisit 0,4 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya. Investasi portofolio mencatat defisit terutama didorong aliran keluar modal asing pada surat berharga domestik. Sementara itu, surplus investasi langsung meningkat sejalan dengan persepsi positif investor terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi domestik yang tetap

terjaga. Selain itu, investasi lainnya juga mencatat surplus dipengaruhi oleh kenaikan penarikan pinjaman luar negeri sektor swasta disertai penurunan penempatan aset penduduk ke luar negeri.

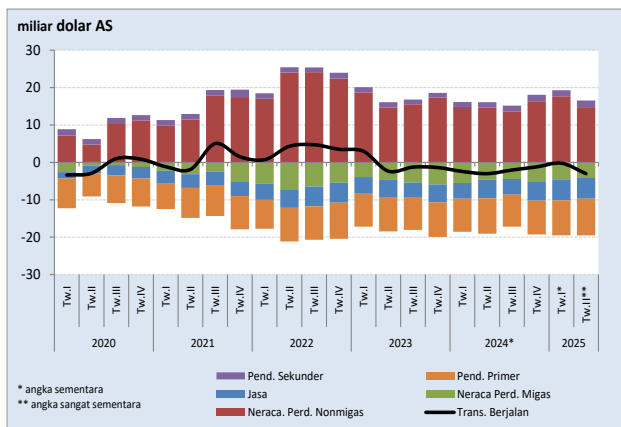


Grafik 1  
Neraca Pembayaran Indonesia

Dengan perkembangan tersebut, NPI triwulan II 2025 mencatat defisit sebesar 6,7 miliar dolar AS (Grafik 1). Posisi cadangan devisa pada akhir Juni 2025 meningkat menjadi sebesar 152,6 miliar dolar AS, atau setara dengan pembiayaan 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

## TRANSAKSI BERJALAN

Neraca transaksi berjalan pada triwulan II 2025 mencatat defisit 3,0 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan defisit 0,2 miliar dolar AS pada triwulan I 2025. Perkembangan ini disebabkan oleh penurunan surplus neraca perdagangan barang dan peningkatan defisit neraca pendapatan primer, di tengah relatif stabilnya defisit neraca jasa dan meningkatnya surplus neraca pendapatan sekunder (Grafik 2).



Grafik 2  
Transaksi Berjalan

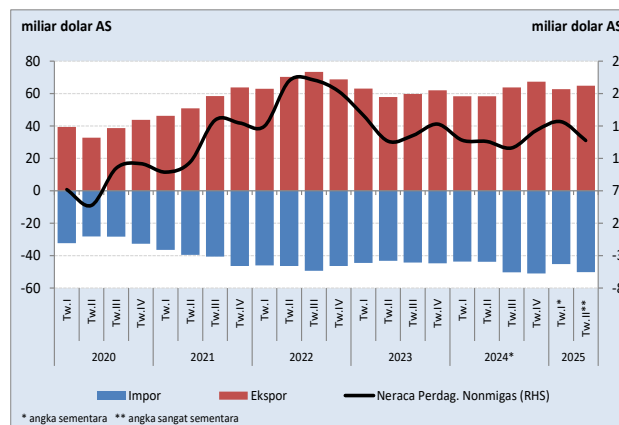
## Neraca Perdagangan Barang

Neraca perdagangan barang pada triwulan II 2025 membukukan surplus 10,6 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan surplus pada triwulan I 2025 sebesar 13,0 miliar dolar AS. Perkembangan ini dipengaruhi oleh penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas, di tengah defisit neraca perdagangan migas yang lebih kecil. Surplus neraca perdagangan nonmigas menurun dipengaruhi oleh peningkatan impor yang melampaui peningkatan ekspor. Di satu sisi, ekspor nonmigas tercatat lebih tinggi didorong oleh peningkatan ekspor riil ditengah moderasi harga. Di sisi lain, impor nonmigas naik lebih tinggi, dipicu oleh peningkatan impor riil seiring akselerasi ekonomi domestik dan peningkatan ekspor. Defisit neraca perdagangan migas menurun terutama dipengaruhi oleh penurunan defisit neraca minyak sejalan penurunan harga minyak dunia.

## Neraca Perdagangan Nonmigas

Neraca perdagangan nonmigas pada triwulan II 2025 mencatat surplus sebesar 14,8 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan surplus 17,7 miliar dolar AS

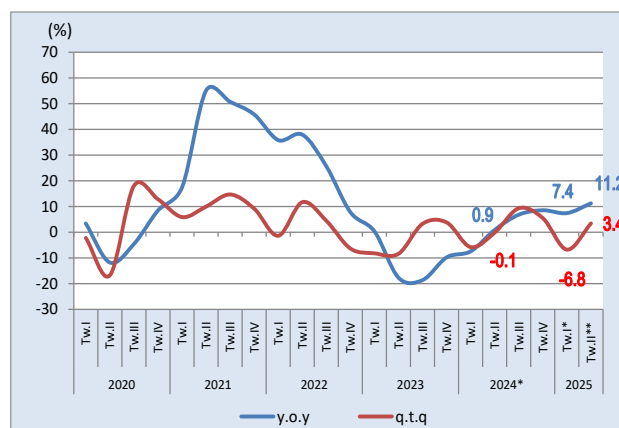
pada triwulan I 2025 (Grafik 3). Penurunan surplus tersebut dipengaruhi oleh kinerja impor nonmigas yang meningkat melampaui kenaikan ekspor nonmigas.



Grafik 3  
Neraca Perdagangan Nonmigas

## Ekspor Nonmigas

Secara nominal, ekspor nonmigas pada triwulan II 2025 tercatat sebesar 65,0 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I 2025 sebesar 62,8 miliar dolar AS. Secara tahunan, ekspor nonmigas tumbuh 11,2% (yoy), terakselerasi dibandingkan triwulan I 2025 yang mencatat pertumbuhan 7,4% (yoy) (Grafik 4).



Grafik 4  
Pertumbuhan Ekspor Nonmigas

Tabel 1  
Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)

Ekspor SITC	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)															
	2024*	2025**	Nominal						Riil						Indeks Harga			
			2024*			2025			2024*			2025			2024*		2025	
			Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	
<b>TOTAL EKSPOR</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>6.8</b>	<b>8.5</b>	<b>2.2</b>	<b>7.4</b>	<b>11.2</b>	<b>-3.2</b>	<b>-3.9</b>	<b>-2.6</b>	<b>-2.4</b>	<b>5.4</b>	<b>10.3</b>	<b>12.9</b>	<b>4.9</b>	<b>10.1</b>	<b>5.5</b>	
<b>A. General Merchandise</b>	<b>99.6</b>	<b>99.1</b>	<b>6.8</b>	<b>8.4</b>	<b>2.1</b>	<b>7.3</b>	<b>10.4</b>	<b>-3.3</b>	<b>-4.0</b>	<b>-2.7</b>	<b>-2.2</b>	<b>4.7</b>	<b>10.4</b>	<b>13.0</b>	<b>4.9</b>	<b>9.7</b>	<b>5.5</b>	
<b>I. Produk Primer</b>	<b>50.1</b>	<b>46.4</b>	<b>9.6</b>	<b>10.8</b>	<b>2.3</b>	<b>3.9</b>	<b>2.1</b>	<b>-3.1</b>	<b>-5.1</b>	<b>-2.3</b>	<b>-7.0</b>	<b>-1.3</b>	<b>13.2</b>	<b>16.8</b>	<b>4.7</b>	<b>11.7</b>	<b>3.4</b>	
<b>1. Produk Agrikultur</b>	<b>23.2</b>	<b>25.0</b>	<b>-0.5</b>	<b>23.5</b>	<b>3.8</b>	<b>27.6</b>	<b>22.4</b>	<b>-17.6</b>	<b>-7.2</b>	<b>-10.0</b>	<b>-3.8</b>	<b>0.8</b>	<b>20.7</b>	<b>33.1</b>	<b>15.3</b>	<b>32.7</b>	<b>21.5</b>	
Bahan Pangan	18.5	20.2	-4.8	24.4	2.9	30.8	25.7	-21.6	-9.1	-11.4	-4.5	0.4	21.4	36.8	16.3	37.0	25.2	
Bahan Mentah	4.8	4.8	19.3	19.9	7.0	15.5	10.4	0.0	3.9	-3.5	4.2	5.8	19.4	15.4	10.8	10.8	4.4	
<b>2. Bahan Bakar dan Hasil Pertambangan</b>	<b>26.9</b>	<b>21.4</b>	<b>20.1</b>	<b>0.5</b>	<b>1.1</b>	<b>-15.3</b>	<b>-13.9</b>	<b>12.6</b>	<b>-6.8</b>	<b>2.3</b>	<b>-14.4</b>	<b>-6.6</b>	<b>6.7</b>	<b>7.8</b>	<b>-1.2</b>	<b>-1.1</b>	<b>-7.9</b>	
Bahan Bakar	16.0	12.0	9.5	-1.9	-9.0	-16.6	-25.7	10.0	-5.8	-3.7	-12.6	-12.8	-0.4	4.1	-5.5	-4.5	-14.7	
Biji Mineral dan Mineral Lainnya	8.1	6.1	34.2	-5.8	13.5	-29.6	-4.7	4.6	-19.4	-1.1	-29.8	-9.6	28.3	16.9	14.7	0.3	5.4	
Logam Tidak Mengandung Besi	2.8	3.3	44.2	40.7	46.9	41.0	25.2	30.0	17.0	36.5	12.7	4.7	11.0	20.2	7.6	25.0	19.6	
<b>II. Produk Manufaktur</b>	<b>49.2</b>	<b>52.7</b>	<b>4.6</b>	<b>6.0</b>	<b>2.2</b>	<b>11.2</b>	<b>18.8</b>	<b>-2.4</b>	<b>-2.4</b>	<b>-3.0</b>	<b>3.4</b>	<b>9.4</b>	<b>7.1</b>	<b>8.6</b>	<b>5.3</b>	<b>7.6</b>	<b>8.6</b>	
Mesin Dan Alat Transportasi	13.4	14.8	8.6	15.0	3.1	18.2	29.5	-0.3	3.1	-5.5	12.5	20.1	8.8	11.5	9.0	5.1	7.9	
Barang-Barang Konsumen Lainnya	8.0	8.9	13.9	-4.5	3.8	11.5	18.6	11.0	-7.4	0.4	7.1	5.7	2.6	3.1	3.3	4.1	12.2	
Bahan Kimia	7.5	8.8	11.9	6.8	24.2	35.3	35.3	-0.6	2.6	0.6	5.7	15.0	12.6	9.1	6.2	17.6	17.7	
Produk Semi-Manufaktur Lainnya	4.9	4.7	1.9	-0.4	-0.8	-4.6	5.1	-1.5	-6.8	-3.2	-8.2	2.4	3.5	6.9	2.6	4.0	2.7	
Pakaian	3.5	3.4	5.7	17.0	5.7	6.7	9.7	-5.6	4.4	-3.6	-3.7	-0.6	11.9	12.1	9.6	10.8	10.4	
Besi dan Baja	10.9	11.1	-7.9	1.0	-1.7	5.5	7.2	-4.4	2.2	4.2	8.0	14.3	-3.7	-1.1	-5.7	-2.3	-6.2	
Tekstil	1.0	0.9	-11.2	-1.2	-7.1	-13.2	-8.8	-10.2	-2.6	-5.4	-15.4	-7.8	-1.1	1.5	-1.9	2.6	-1.1	
<b>B. Barang Barang Lainnya</b>	<b>0.4</b>	<b>0.9</b>	<b>8.2</b>	<b>52.4</b>	<b>25.2</b>	<b>48.5</b>	<b>186.6</b>	<b>8.8</b>	<b>32.8</b>	<b>21.2</b>	<b>15.9</b>	<b>161.9</b>	<b>-0.5</b>	<b>14.8</b>	<b>3.4</b>	<b>28.1</b>	<b>9.5</b>	

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara  
Data berdasarkan HS 2017

### Ekspor Nonmigas menurut Komoditas Utama

Ekspor sepuluh komoditas utama nonmigas mencatat pertumbuhan sebesar 7,8% (yoy) pada triwulan II 2025, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan I 2025 sebesar 3,3% (yoy) (Tabel 2) dipengaruhi oleh kenaikan harga di tengah kinerja ekspor riil yang bervariasi. Secara nominal, hampir seluruh komoditas mencatatkan pertumbuhan positif pada triwulan II 2025, kecuali ekspor batu bara, kokas dan briket, serta bijih logam dan sisa-sisa logam.

Ekspor batu bara, kokas, dan briket mencatatkan kontraksi 26,2% (yoy) pada triwulan II 2025, lebih dalam dari kontraksi 17,3% (yoy) pada triwulan I 2025. Penurunan ekspor tersebut dipengaruhi oleh lebih dalamnya kontraksi harga menjadi 14,7% (yoy) pada triwulan II 2025 di tengah berlanjutnya kontraksi ekspor riil sebesar 13,5% (yoy). Penurunan ekspor batu bara terjadi pada sebagian besar negara tujuan utama ekspor, seperti Tiongkok, India, Jepang, dan Filipina. Penurunan ekspor ke Tiongkok dan India dipengaruhi oleh tertahannya permintaan seiring dengan persediaan batu bara yang meningkat, prioritas pemanfaatan batu bara domestik, dan peralihan penggunaan batu bara berkalori tinggi.

Pada triwulan II 2025, ekspor besi dan baja tumbuh sebesar 7,2% (yoy), lebih tinggi dari 5,5%

(yoy) pada triwulan I 2025. Akselerasi ekspor besi dan baja terutama dipengaruhi oleh kenaikan ekspor riil dari 8,0% (yoy) pada triwulan I 2025 menjadi 14,3% (yoy) pada triwulan II 2025. Sementara itu, indeks harga mencatat kontraksi pertumbuhan yang lebih dalam dari triwulan I 2025 mencapai 6,2% (yoy) sehingga menahan perbaikan ekspor besi baja pada triwulan II 2025. Peningkatan ekspor besi dan baja terjadi untuk tujuan ke Tiongkok, Vietnam dan Italia, sementara itu ekspor ke negara tujuan utama lainnya turun.

Kinerja ekspor minyak dan lemak nabati, yang sebagian besar berupa minyak kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO), tumbuh 24,2% (yoy) atau melambat dari pertumbuhan 36,1% (yoy) pada triwulan I 2025. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh ekspor riil dan indeks harga yang tumbuh melambat masing-masing dari 10,1% (yoy) dan 23,6% (yoy) pada triwulan I 2025 menjadi 9,4% (yoy) dan 13,5% (yoy) pada triwulan II 2025. Perlambatan ekspor tersebut juga didukung oleh kinerja ekspor CPO ke Tiongkok, Pakistan, Amerika Serikat, dan Malaysia yang tumbuh lebih rendah pada triwulan II 2025.

Ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam membaik meskipun masih dalam zona kontraksi. Hal ini tecemin dari kontraksi pertumbuhan yang lebih rendah menjadi 5,0% (yoy), dibandingkan kontraksi 29,9% (yoy) pada

triwulan I 2025. Perbaikan kinerja ekspor dipengaruhi oleh kinerja ekspor riil yang mencatat kontraksi pertumbuhan yang lebih rendah, yaitu dari 30,0% (yoy) menjadi 9,8% (yoy). Selain itu, perbaikan ekspor juga didukung oleh pertumbuhan indeks harga sebesar 5,3% (yoy) pada triwulan II 2025, setelah terkontraksi pada triwulan I 2025. Perbaikan kinerja ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam sejalan dengan perbaikan ekspor ke Jepang dan Korea Selatan, bahkan ekspor ke Tiongkok tumbuh terakselerasi pada triwulan II 2025.

Ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya tumbuh sebesar 73,4% (yoy) pada triwulan II 2025, lebih tinggi dibandingkan 32,4% (yoy) pada triwulan I 2025. Peningkatan ekspor tersebut terutama didorong oleh peningkatan ekspor riil yang terakselerasi dari 27,9% (yoy) pada triwulan I 2025 menjadi 69,9% (yoy) pada triwulan II 2025. Sementara itu, faktor harga melambat dari 3,6% (yoy) pada triwulan I 2025 menjadi 2,1% (yoy) pada triwulan II 2025. Lebih lanjut, akselerasi pertumbuhan ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya terutama berasal dari ekspor ke Amerika Serikat, Singapura, dan India.

Pertumbuhan ekspor kimia organik tetap tinggi mencapai 45,5% (yoy) pada triwulan II 2025, meskipun sedikit melambat dibandingkan 47,9% (yoy) pada triwulan I 2025. Perkembangan tersebut didukung oleh kinerja ekspor riil dan indeks harga yang tumbuh melambat. Ekspor riil tercatat tumbuh 14,1% (yoy) pada triwulan I 2025 menjadi 13,2% (yoy) pada triwulan II 2025. Begitu juga dengan indeks harga yang menunjukkan melambat dari 29,5% (yoy) pada triwulan I 2025 menjadi 28,5% (yoy) triwulan II 2025. Berdasarkan negara tujuan, tertahannya nilai ekspor bersumber dari perlambatan ekspor ke Amerika Serikat sejalan dengan aktivitas konsumsi dan manufaktur yang masih relatif tertahan.

Ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya pada triwulan II 2025 mencatatkan pertumbuhan 15,1%

(yoy), naik dibandingkan dengan triwulan I 2025 yang tumbuh 6,3% (yoy). Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh perbaikan kinerja ekspor riil, meskipun masih terkontraksi 7,5% (yoy) pada triwulan I 2025 menjadi 0,7% pada triwulan II 2025. Selain itu, perbaikan juga didukung oleh indeks harga yang mencatatkan akselerasi pertumbuhan dari 15,0% (yoy) pada triwulan I 2025 menjadi 16,0% (yoy) pada triwulan II 2025. Berdasarkan negara utama tujuan ekspor, kenaikan ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya khususnya ke Filipina dan Vietnam, sejalan dengan kenaikan kinerja ekonomi di negara tersebut.

Ekspor pakaian mencatat pertumbuhan sebesar 9,7% (yoy) pada triwulan II 2025, lebih tinggi dibandingkan 6,7% (yoy) pada triwulan I 2025. Kenaikan ekspor tersebut terutama didorong oleh perbaikan kinerja ekspor riil yang mencatat kontraksi 0,6% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan kontraksi 3,7% (yoy) pada triwulan I 2025. Sementara itu, pertumbuhan indeks harga terjaga, meskipun sedikit melambat menjadi 10,4% (yoy), setelah mencatatkan pertumbuhan 10,8% (yoy) pada triwulan I 2025. Berdasarkan negara tujuan, peningkatan kinerja ekspor pakaian terutama berasal dari ekspor ke Amerika Serikat, Jepang, dan Kanada.

Ekspor logam tidak mengandung besi melambat dari 41,0% (yoy) pada triwulan I 2025 menjadi 25,2% (yoy). Hal ini dipengaruhi oleh perlambatan pertumbuhan ekspor riil dari 18,5% (yoy) pada triwulan I 2025 menjadi 13,0% (yoy) pada triwulan II 2025, yang disertai dengan perlambatan pertumbuhan harga dari 18,9% (yoy) menjadi 10,8% (yoy). Lebih rendahnya kinerja ekspor tersebut sejalan dengan perlambatan ekspor ke Malaysia dan Korea Selatan.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor komoditas utama nonmigas dengan rincian masing-masing negara dapat dilihat pada Lampiran Tabel 9.

Tabel 2  
Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)

Uraian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)														
	2024*	2025**	Nominal						Riil						Indeks Harga		
			2024*			2025			2024*			2025			2024*		2025
Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**			
1 Batubara, Kokas, dan Briket	15.9	11.8	9.6	-2.7	-9.3	-17.3	-26.2	10.1	-7.0	-4.0	-13.6	-13.5	-0.4	4.6	-5.5	-4.3	-14.7
2 Besi dan Baja	10.9	11.1	-7.9	1.0	-1.7	5.5	7.2	-4.4	2.2	4.2	8.0	14.3	-3.7	-1.1	-5.7	-2.3	-6.2
3 Minyak dan Lemak Nabati	9.1	10.4	-26.5	19.3	-9.1	36.1	24.2	-30.1	-8.8	-14.2	10.1	9.4	5.2	30.7	6.0	23.6	13.5
4 Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	8.0	6.0	34.8	-5.6	13.7	-29.9	-5.0	4.9	-19.2	-0.9	-30.0	-9.8	28.4	16.9	14.7	0.2	5.3
5 Mesin Listrik, Aparat, dan Alat-alatnya	4.3	5.6	24.6	41.8	12.9	32.4	73.4	19.1	32.9	9.0	27.9	69.9	4.7	6.7	3.6	2.1	
6 Kimia Organik	3.6	4.5	15.7	31.1	11.9	47.9	45.5	6.3	9.1	5.8	14.1	13.2	8.8	20.1	5.7	29.5	28.5
7 Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	4.4	4.4	3.0	1.5	-1.0	6.3	15.1	-14.1	-14.8	-16.1	-7.5	-0.7	19.9	19.1	18.0	15.0	16.0
8 Produk Manufaktur Lainnya	3.2	3.6	7.2	-37.1	-5.7	-18.2	19.9	-0.9	-42.0	-15.9	-23.5	-0.2	8.2	8.3	12.1	6.9	20.2
9 Pakaian	3.5	3.4	5.7	17.0	5.7	6.7	9.7	-5.6	4.4	-3.6	-3.7	-0.6	11.9	12.1	9.6	10.8	10.4
10 Logam Tidak Mengandung Besi	2.8	3.3	44.2	40.7	46.9	41.0	25.2	12.4	6.3	16.5	18.5	13.0	28.3	32.4	26.1	18.9	10.8
<b>Total 10 Komoditas</b>	<b>65.7</b>	<b>64.2</b>	<b>4.3</b>	<b>5.2</b>	<b>0.0</b>	<b>3.3</b>	<b>7.8</b>										

\*angka sementara \*\*angka sangat sementara  
Data berdasarkan HS 2017

### Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Kinerja ekspor nonmigas ke sepuluh negara tujuan utama pada triwulan II 2025 tumbuh 7,6% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2025 yang tumbuh 5,3% (yoy) (Tabel 3). Sebagian besar negara tujuan utama mencatatkan peningkatan kinerja ekspor, kecuali ke India, Jepang, dan Korea Selatan.

Tabel 3  
Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Negara	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)					
	2024*	2025**	2024*			2025		
			Tw.III	Tw.IV	TOTAL	Tw.I*	Tw.II**	
1 Tiongkok	24.3	22.9	0.2	4.4	-3.4	5.1	11.5	
2 Amerika Serikat	10.6	11.5	17.7	22.9	13.5	16.8	26.6	
3 India	8.2	7.0	-11.4	-11.6	0.2	-15.7	-16.2	
4 Jepang	7.5	5.5	18.7	-3.2	-1.7	-24.5	-18.4	
5 Malaysia	4.3	4.6	11.0	21.3	4.5	16.4	19.8	
6 Vietnam	3.8	4.1	30.6	45.6	25.4	41.0	11.4	
7 Filipina	4.2	4.0	9.4	-1.5	-4.7	6.4	3.8	
8 Singapura	2.9	3.4	-9.4	14.2	-10.3	8.5	47.8	
9 Korea Selatan	3.7	3.3	12.7	-1.2	5.9	-1.4	-6.8	
10 Thailand	2.3	3.1	2.9	15.6	2.2	71.4	19.4	
<b>Total 10 Negara</b>	<b>71.8</b>	<b>69.5</b>	<b>5.8</b>	<b>6.7</b>	<b>1.3</b>	<b>5.3</b>	<b>7.6</b>	
<b>Lainnya</b>	<b>28.2</b>	<b>30.5</b>	<b>9.6</b>	<b>13.6</b>	<b>4.3</b>	<b>12.5</b>	<b>20.5</b>	
<b>Total Ekspor Nonmigas</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>6.8</b>	<b>8.5</b>	<b>2.2</b>	<b>7.4</b>	<b>11.2</b>	

\*angka sementara \*\*angka sangat sementara  
Data berdasarkan HS 2017

Kinerja ekspor nonmigas ke Tiongkok pada triwulan II 2025 tumbuh 11,5% (yoy), meningkat dibandingkan dengan triwulan I 2025 yang tumbuh 5,1% (yoy). Peningkatan kinerja ekspor nonmigas ke Tiongkok ditopang oleh perbaikan kinerja ekspor besi dan baja serta bijih logam dan sisa-sisa logam sejalan dengan meningkatnya investasi di negara tersebut.

Pertumbuhan ekspor nonmigas ke Amerika Serikat terakselerasi mencapai 26,6% (yoy) setelah tumbuh 16,8% (yoy) pada triwulan I 2025. Lebih tingginya kinerja ekspor ke Amerika Serikat terutama dipengaruhi peningkatan kinerja ekspor komoditas pakaian; mesin listrik, aparat dan alat-alatnya; sepatu dan peralatan kaki lainnya; serta ikan, kerang-kerangan, moluska dan olahannya.

Ekspor nonmigas ke India melanjutkan kontraksi dari 15,7% (yoy) pada triwulan I 2025 menjadi 16,2% (yoy) pada triwulan II 2025. Penurunan kinerja ekspor ke India terjadi pada komoditas besi dan baja serta bijih logam dan sisa-sisa logam. Selain itu, berlanjutnya kontraksi ekspor komoditas batu bara serta minyak dan lemak nabati juga berkontribusi terhadap kontraksi ekspor nonmigas ke India secara keseluruhan.

Pertumbuhan ekspor nonmigas ke Jepang mencatat kontraksi 18,4% (yoy) pada triwulan II 2025, melandai dibandingkan kontraksi 24,5% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Kontraksi ekspor ke Jepang yang melandai dipengaruhi oleh perbaikan kinerja ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam, karet mentah, serta pakaian.

Ekspor nonmigas ke Malaysia tercatat tumbuh 19,8% (yoy) pada triwulan II 2025, lebih tinggi dari 16,4% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut dipengaruhi pertumbuhan ekspor batu bara, kokas dan briket serta bijih logam dan sisa-sisa logam.

Kinerja ekspor ke Vietnam melambat dari 41,0% (yoy) pada triwulan I 2025 menjadi 11,4% (yoy) pada triwulan II 2025. Perlambatan tersebut dipengaruhi oleh perlambatan pertumbuhan ekspor besi dan baja serta minyak dan lemak nabati, selain kontraksi pertumbuhan ekspor pada komoditas batu bara, kokas dan briket serta logam tidak mengandung besi.

Begitu juga dengan ekspor nonmigas ke Filipina tercatat tumbuh melambat sebesar 3,8% (yoy) pada



triwulan II 2025, setelah sebelumnya tumbuh 6,4% (yoy) pada triwulan I 2025. Perkembangan tersebut didorong oleh kontraksi pertumbuhan ekspor batu bara, kokas dan briket yang lebih dalam, disertai lebih rendahnya pertumbuhan ekspor minyak dan lemak nabati serta kopi, teh, coklat, dan rempah-rempah yang sejalan dengan perlambatan kinerja manufaktur di negara tersebut.

Pertumbuhan ekspor nonmigas ke Singapura terakselerasi menjadi 47,8% (yoy) pada triwulan II 2025, dibandingkan 8,5% (yoy) pada triwulan I 2025. Hal tersebut dipengaruhi oleh ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya; mesin kantor dan pengolahan data; manufaktur lainnya; serta kimia organik.

Kinerja ekspor nonmigas ke Korea Selatan mengalami kontraksi pertumbuhan yang lebih dalam dibanding triwulan I 2025, yaitu dari 1,4% (yoy) menjadi 6,8% (yoy). Kontraksi yang lebih dalam tersebut dipengaruhi oleh kontraksi ekspor batu bara, kokas, dan briket yang disertai dengan melambatnya pertumbuhan ekspor mesin listrik, aparat dan alat-alatnya, logam tidak mengandung besi, serta kimia organik. Perkembangan tersebut sejalan dengan tertahannya kinerja manufaktur serta melambatnya aktivitas investasi.

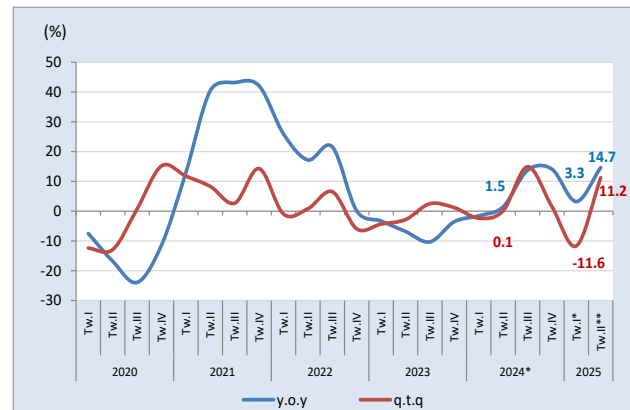
Kinerja ekspor ke Thailand juga melambat dari 71,4% (yoy) pada triwulan I 2025 menjadi 19,4% (yoy) pada triwulan II 2025. Tertahannya kinerja ekspor tersebut dipengaruhi oleh perlambatan ekspor produk manufaktur lainnya, serta besi dan baja sejalan dengan aktivitas produksi dan konsumsi yang lebih rendah pada triwulan II 2025.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor ke negara tujuan utama yang dirinci dengan komoditasnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 10.

### Impor Nonmigas

Impor nonmigas (c.i.f) pada triwulan II 2025 tercatat 52,8 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I 2025 sebesar 47,4 miliar dolar AS. Secara tahunan, impor nonmigas tumbuh 14,7%

(yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2025 yang tumbuh 3,3% (yoy) (Grafik 5). Perkembangan ini dipengaruhi oleh akselerasi pertumbuhan impor riil dari 1,6% (yoy) menjadi 14,2% (yoy) yang terjadi secara menyeluruh, baik pada barang konsumsi, bahan baku, maupun barang modal. Sementara itu, faktor harga menahan akselerasi impor lebih lanjut dengan mencatat pertumbuhan yang lebih terbatas dari 1,6% (yoy) menjadi 0,4% (yoy).



Grafik 5  
Pertumbuhan Impor Nonmigas

Berdasarkan pangsa terhadap total impor nonmigas, impor bahan baku tetap mendominasi, yaitu mencapai 63,4%, diikuti oleh impor barang modal dan barang konsumsi dengan pangsa masing-masing sebesar 23,3% dan 9,7% (Tabel 4).

Tabel 4  
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)				
	2024*	2025**	2024*			2025	
			Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II**
<b>Barang Konsumsi</b>							
Nominal	11.0	9.7	1.6	8.8	6.0	-11.4	6.6
Riil	-	-	-4.3	4.3	3.5	-13.9	3.2
Indeks Harga	-	-	6.1	4.3	2.4	3.0	3.3
<b>Bahan Baku</b>							
Nominal	65.1	63.4	14.6	11.9	5.9	-0.2	8.0
Riil	-	-	14.5	11.7	9.6	-0.5	9.1
Indeks Harga	-	-	0.1	0.2	-3.4	0.3	-1.0
<b>Barang Modal</b>							
Nominal	21.3	23.3	11.7	14.0	6.2	12.3	31.9
Riil	-	-	12.3	8.2	6.5	6.9	27.8
Indeks Harga	-	-	-0.6	5.4	-0.3	5.1	3.2
<b>Total</b>							
Nominal	100.0	100.0	13.7	14.1	7.0	3.3	14.7
Riil	-	-	13.1	12.3	9.5	1.6	14.2
Indeks Harga	-	-	0.6	1.7	-2.3	1.6	0.4

\*angka sementara \*\*angka sangat sementara  
Data berdasarkan HS 2017

Pada triwulan II 2025 impor barang konsumsi tumbuh 6,6% (yoy) setelah terkontraksi 11,4% (yoy) pada triwulan I 2025. Pertumbuhan impor tersebut dipengaruhi oleh impor riil yang tercatat tumbuh positif sebesar 3,2% (yoy) setelah sebelumnya terkontraksi 13,9% (yoy) sejalan dengan lebih tingginya aktivitas konsumsi rumah tangga. Lebih

lanjut, faktor harga juga tumbuh lebih tinggi dari 3,0% (yoy) pada triwulan I 2025 menjadi 3,3% (yoy) pada triwulan II 2025 sehingga berkontribusi positif terhadap pertumbuhan impor barang konsumsi.

Impor bahan baku juga mencatatkan pertumbuhan 8,0% (yoy) pada triwulan II 2025, berbalik arah dari terkontraksi 0,2% (yoy) pada triwulan I 2025. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi pertumbuhan positif impor riil sebesar 9,1% (yoy) pada triwulan II 2025, berbalik arah dari kontraksi 0,5% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Kenaikan impor bahan baku sejalan dengan kinerja industri manufaktur yang terakselerasi pada triwulan laporan. Perbaikan impor bahan baku lebih lanjut tertahan oleh faktor harga yang terkontraksi 1,0% (yoy), berbalik arah dari pertumbuhan 0,3% (yoy) pada triwulan I 2025.

Impor barang modal tumbuh 31,9% (yoy) pada triwulan II 2025, meningkat dibandingkan dengan triwulan I 2025 yang tumbuh 12,3% (yoy). Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh lebih tingginya pertumbuhan impor riil dari 6,9% (yoy) pada triwulan I 2025 menjadi 27,8% (yoy) pada triwulan II 2025. Akselerasi pertumbuhan impor barang modal lebih lanjut tertahan faktor harga yang melambat menjadi 3,2% (yoy) pada triwulan II 2025, lebih rendah dari pertumbuhan 5,1% (yoy) pada triwulan I 2025. Kinerja impor barang modal tersebut sejalan dengan perkembangan investasi nonbangunan pada triwulan II 2025 yang tumbuh lebih tinggi.

### Impor Nonmigas menurut Negara Asal

Berdasarkan negara asal, impor nonmigas dari sepuluh negara asal utama pada triwulan II 2025 tumbuh 18,1% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2025 yang tumbuh 6,0% (yoy) (Tabel 5). Perkembangan tersebut dikontribusikan oleh membaiknya kinerja impor dari sebagian besar negara mitra dagang utama, dengan pertumbuhan tertinggi berasal dari Tiongkok, Jepang, dan Amerika Serikat. Namun demikian, kinerja impor dari Australia dan

Oseania, Malaysia serta India yang turun menahan kenaikan pertumbuhan impor lebih lanjut.

Tabel 5  
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama

Rincian	Pangsa(%)		Pertumbuhan Tahunan (%yoy)				
	2024*	2025**	2024*			2025	
			Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
1 Tiongkok	36.3	39.9	28.9	29.4	20.7	15.7	31.5
2 Jepang	7.5	7.3	-0.4	6.1	-9.7	11.1	21.0
3 Amerika Serikat	4.8	5.0	9.4	10.8	4.9	3.0	9.9
4 Australia dan Oseania	5.5	4.9	19.1	12.1	11.1	-5.7	-3.8
5 Thailand	4.8	4.4	2.0	-4.5	-3.7	-11.1	6.6
6 Singapura	5.0	5.0	3.5	8.9	4.6	-12.6	7.5
7 Korea Selatan	4.4	3.8	-12.2	0.1	-11.7	-11.7	2.7
8 Vietnam	3.2	2.9	26.4	22.4	26.2	-4.0	5.8
9 Malaysia	3.1	2.6	16.9	3.1	3.4	7.9	-1.6
10 India	2.5	2.1	12.6	6.1	-12.1	7.7	-0.8
<b>Total 10 Negara</b>	<b>77.0</b>	<b>77.8</b>	<b>15.8</b>	<b>16.8</b>	<b>8.6</b>	<b>6.0</b>	<b>18.1</b>
Lainnya	23.0	22.2	7.1	5.9	2.0	-5.8	3.8
<b>Total Impor Nonmigas</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>13.7</b>	<b>14.1</b>	<b>7.0</b>	<b>3.3</b>	<b>14.7</b>

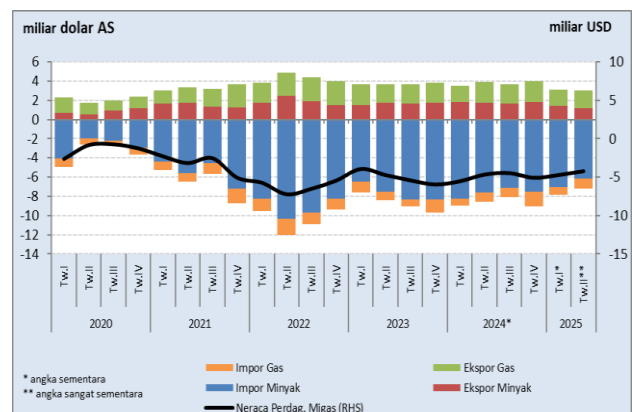
\*) angka sementara \*\* angka sangat sementara  
Data berdasarkan HS 2017

### Neraca Perdagangan Migas

Neraca perdagangan migas pada triwulan II 2025 mencatat defisit sebesar 4,2 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan defisit pada triwulan I 2025 sebesar 4,7 miliar dolar AS (Grafik 6). Perkembangan tersebut disebabkan oleh penurunan defisit neraca minyak yang melampaui penurunan surplus neraca gas.

Defisit neraca perdagangan minyak pada triwulan II 2025 tercatat sebesar 5,0 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan I 2025 sebesar 5,6 miliar dolar AS. Hal tersebut didorong oleh penurunan impor minyak yang lebih besar dibandingkan penurunan ekspor minyak.

Surplus neraca perdagangan gas pada triwulan II 2025 tercatat menurun menjadi 0,8 miliar dolar AS dari 0,9 miliar dolar AS pada triwulan I 2025. Perkembangan tersebut terutama dipengaruhi oleh kenaikan impor gas (utamanya LPG) yang melampaui kenaikan ekspor gas.



Grafik 6  
Neraca Perdagangan Migas

## Ekspor Minyak

Pada triwulan II 2025 ekspor minyak sebesar 1,2 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan 1,5 miliar dolar AS pada triwulan I 2025. Lebih rendahnya ekspor minyak dipengaruhi oleh penurunan ekspor produk kilang dan minyak mentah, baik secara volume maupun harga. Ekspor produk kilang tercatat sebesar 0,9 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan 1,0 miliar dolar AS pada triwulan I 2025. Sementara itu, ekspor minyak mentah tercatat sebesar 0,3 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan 0,5 miliar dolar AS pada triwulan I 2025.

Volume ekspor minyak mentah sedikit turun, dari 6 juta barrel menjadi 5 juta barrel, utamanya disebabkan oleh penurunan ekspor ke Thailand dan Tiongkok. Volume ekspor produk kilang juga mengalami penurunan dari 14 juta barrel menjadi 12 juta barrel terutama didorong oleh penurunan ekspor produk kilang ke Malaysia. Penurunan volume ekspor minyak terindikasi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri sejalan dengan konsumsi bahan bakar minyak (BBM) domestik yang meningkat pada triwulan II 2025 dibandingkan triwulan sebelumnya. Selain dari volume, harga ekspor minyak mentah mengalami penurunan dari 74,6 dolar AS/barel menjadi 65,7 dolar AS/barel dan harga ekspor produk kilang mengalami penurunan dari 72,8 dolar AS/barel menjadi 72,1 dolar AS/barel pada triwulan II 2025 (Tabel 6).

**Tabel 6**  
Perkembangan Ekspor Minyak

Rincian	2024*			2025	
	TW.III	TW.IV	Total	TW.I*	TW.II**
<b>Ekspor (Juta dolar AS)</b>	<b>1,700</b>	<b>1,833</b>	<b>7,039</b>	<b>1,451</b>	<b>1,205</b>
Minyak Mentah	450	529	2,153	462	324
Produk Kilang	1,250	1,305	4,886	989	880
<b>Ekspor Volume (mbbl)</b>	<b>21</b>	<b>24</b>	<b>87</b>	<b>20</b>	<b>17</b>
Minyak Mentah	6	7	27	6	5
Produk Kilang	15	16	59	14	12
<b>Harga<sup>1</sup> (dolar AS/bl)</b>					
Minyak Mentah	78.7	73.3	79.5	74.6	65.7
Produk Kilang	81.6	80.2	82.6	72.8	72.1

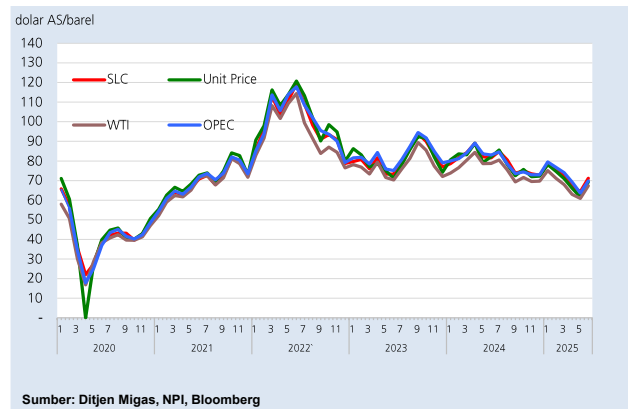
<sup>1)</sup> nilai ekspor dibagi dengan volume ekspor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)

\* angka sementara \*\* angka sangat sementara

Dari sisi harga, rata-rata harga minyak jenis SLC, Brent, WTI, dan OPEC menurun masing-masing dari 75,8 dolar AS/barel, 75,7 dolar AS/barel, 71,4 dolar AS/barel, dan 76,8 dolar AS/barel menjadi 67,5

dolar AS/barel, 67,8 dolar AS/barel, 63,7 dolar AS/barel, dan 67,5 dolar AS/barel pada triwulan II 2025 (Grafik 7).



Sumber: Ditjen Migas, NPI, Bloomberg

**Grafik 7**  
Perkembangan Harga Minyak Dunia

## Impor Minyak

Pada triwulan II 2025, impor minyak tercatat sebesar 6,2 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan I 2025 sebesar 7,0 miliar dolar AS, terutama dipengaruhi oleh penurunan volume impor minyak mentah dan produk kilang (Tabel 7). Impor minyak mentah pada triwulan II 2025 tercatat sebesar 2,2 miliar dolar AS, lebih rendah dari 2,5 miliar dolar AS pada triwulan I 2025. Sementara itu, impor produk kilang juga menurun dari 4,6 miliar dolar AS menjadi 4,0 miliar dolar AS. Dari sisi volume, impor minyak mentah menurun dari 31 juta barrel pada triwulan I 2025 menjadi 30 juta barrel pada triwulan II 2025. Volume impor produk kilang juga turun dari 52 juta barrel menjadi 49 juta barrel.

**Tabel 7**  
Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)

Rincian	2024*			2025	
	TW.III	TW.IV	Total	TW.I*	TW.II**
<b>Impor (Juta dolar AS)</b>	<b>7,149</b>	<b>7,504</b>	<b>30,459</b>	<b>7,028</b>	<b>6,175</b>
Minyak Mentah	2,322	2,405	10,147	2,453	2,204
Produk Kilang	4,828	5,100	20,312	4,575	3,971
<b>Impor Volume (mbbl)</b>	<b>81.5</b>	<b>91.3</b>	<b>341.2</b>	<b>82.9</b>	<b>79.7</b>
Minyak Mentah	27.8	30.0	118.7	30.5	30.4
Produk Kilang	53.7	61.3	222.6	52.3	49.2
<b>Harga<sup>1</sup> (dolar AS/bl)</b>					
Minyak Mentah	84.4	80.0	85.4	80.4	72.5
Produk Kilang	89.3	83.2	91.4	87.4	80.8

<sup>1)</sup> nilai impor dibagi dengan volume impor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)

\* angka sementara \*\* angka sangat sementara

## Ekspor dan Impor Gas

Ekspor gas pada triwulan II 2025 tercatat sebesar 1,8 miliar dolar AS, naik dari 1,7 miliar dolar AS pada



triwulan I 2025 (Tabel 8). Perkembangan tersebut terutama bersumber dari peningkatan volume ekspor *Liquefied Natural Gas* (LNG). Volume ekspor LNG meningkat dari 136 juta MMBTU pada triwulan I 2025 menjadi 152 juta MMBTU pada triwulan II 2025. Selain itu, peningkatan kinerja ekspor gas juga didorong oleh kenaikan volume ekspor *Natural Gas* (NG) yang naik, dari 36 juta MMBTU di triwulan I 2025 menjadi 38 juta MMBTU. Faktor harga yang lebih rendah menahan laju ekspor LNG dan NG. Harga ekspor LNG mengalami penurunan di triwulan II 2025 menjadi 9,2 dolar AS/juta MMBTU, dibandingkan 9,4 dolar AS/juta MMBTU pada triwulan I 2025. Sementara itu, harga ekspor NG turun menjadi 10,8 dolar AS/juta MMBTU pada triwulan II 2025, dibandingkan 11,8 dolar AS/juta MMBTU pada triwulan I 2025.

**Tabel 8**  
**Perkembangan Ekspor Gas**

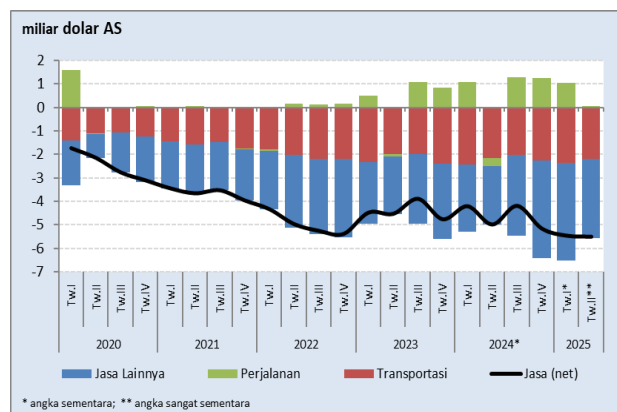
Rincian	2024*			2025	
	TW.III	TW.IV	Total	TW.I*	TW.II**
<b>Ekspor (Juta dolar AS)</b>	<b>1,944</b>	<b>2,148</b>	<b>7,990</b>	<b>1,697</b>	<b>1,816</b>
LNG	1,509	1,665	6,245	1,275	1,399
Gas Alam	434	482	1,744	422	416
LPG	0	0	0	0	0
Gas Lainnya	0	0	0	0	2
<b>Volume<sup>1</sup></b>					
LNG	156	156	616	136	152
Gas Alam	35	42	143	36	38
LPG	0	0	0	0	0
Gas Lainnya	0	0	0	0	0
<b>Harga<sup>2</sup></b>					
LNG	9.7	10.8	10.2	9.4	9.2
Gas Alam	12.4	11.6	12.3	11.8	10.8
LPG	0.6	0.3	0.5	0.7	1.0
Gas Lainnya	16.7	22.3	18.9	18.0	9.5

<sup>1</sup> vol LNG, gas alam, dan gas lainnya dim juta mmbtu, vol LPG dalam ribu m/t, total volume dim juta mmbtu  
<sup>2</sup> harga LNG, gas alam, dan gas lainnya dalam dolar AS/juta mmbtu, harga LPG dalam dolar AS/ribu metric ton  
Sumber: SKK Migas  
\* angka sementara \*\* angka sangat sementara

Impor gas pada triwulan II 2025 tercatat sebesar 1,0 miliar dolar AS, meningkat dari 0,8 miliar dolar AS pada triwulan I 2025. Kenaikan impor tersebut sejalan dengan kenaikan konsumsi gas domestik dari 407 juta MMBTU pada triwulan I 2025 menjadi 452 juta MMBTU pada triwulan II 2025.

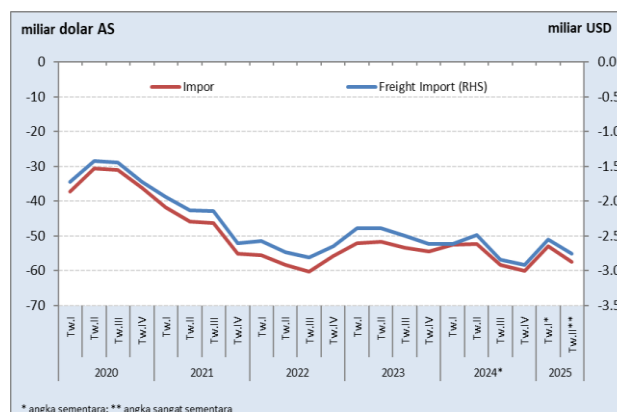
## Neraca Perdagangan Jasa

Neraca perdagangan jasa pada triwulan II 2025 tercatat defisit sebesar 5,5 miliar dolar AS, relatif stabil dibandingkan triwulan I 2025 (Grafik 8). Perkembangan tersebut dipengaruhi dari kenaikan ekspor jasa yang seimbang dengan kenaikan impor jasa.



**Grafik 8**  
**Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa**

Pada triwulan laporan, jasa transportasi mencatat perbaikan kinerja dari defisit 2,4 miliar dolar AS pada triwulan I 2025 menjadi defisit 2,2 miliar dolar AS pada triwulan II 2025. Perbaikan defisit tersebut didukung oleh perbaikan defisit pada jasa transportasi penumpang dan lainnya. Sementara itu, defisit jasa transportasi barang (*freight*) mengalami sedikit peningkatan. Perkembangan tersebut disebabkan oleh kenaikan pembayaran impor jasa *freight* seiring dengan impor barang yang naik pada periode laporan (Grafik 9).



**Grafik 9**  
**Pembayaran Jasa Freight**

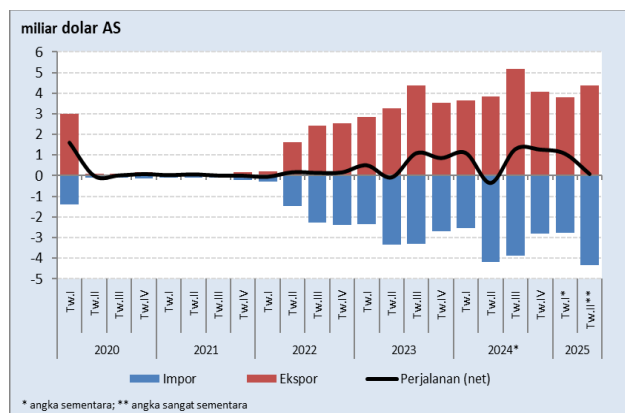
Neraca jasa perjalanan pada triwulan II 2025 tercatat surplus sebesar 67 juta dolar AS, lebih rendah dari surplus 1,1 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya (Grafik 10). Penurunan surplus tersebut disebabkan oleh peningkatan impor yang lebih tinggi dari peningkatan ekspor jasa perjalanan.

Di sisi ekspor, penerimaan jasa perjalanan dari wisatawan mancanegara (wisman) pada triwulan II 2025 tercatat sebesar 4,4 miliar dolar AS, lebih tinggi

dibandingkan dengan 3,8 miliar dolar AS pada triwulan I 2025. Kenaikan ekspor tersebut didorong oleh meningkatnya jumlah kunjungan wisman ke Indonesia. Pada triwulan II 2025 jumlah kunjungan wisman ke Indonesia naik 22,8% (qtq) menjadi 3,9 juta orang yang mencerminkan terus berlanjutnya pemulihan pariwisata ke arah pra-pandemi.

Berdasarkan rilis Berita Resmi Statistik (BRS) yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), wisatawan asal Malaysia, Australia, Singapura, Tiongkok, Timor Leste, dan India merupakan kelompok wisman terbesar yang berkunjung ke Indonesia selama triwulan II 2025. Adapun kunjungan wisman ke Indonesia masih terkonsentrasi pada tiga pintu masuk, yaitu Bali, Jakarta, dan Batam.

Di sisi impor, pembayaran jasa perjalanan wisatawan nasional (wisnas) tercatat sebesar 4,3 miliar dolar AS pada triwulan II 2025, lebih tinggi dibandingkan dengan 2,8 miliar dolar AS pada triwulan I 2025. Perkembangan tersebut didorong oleh peningkatan jumlah dan pengeluaran wisnas selama kunjungan ke luar negeri, khususnya dalam rangka pelaksanaan ibadah haji.



Grafik 10  
Neraca Jasa Travel

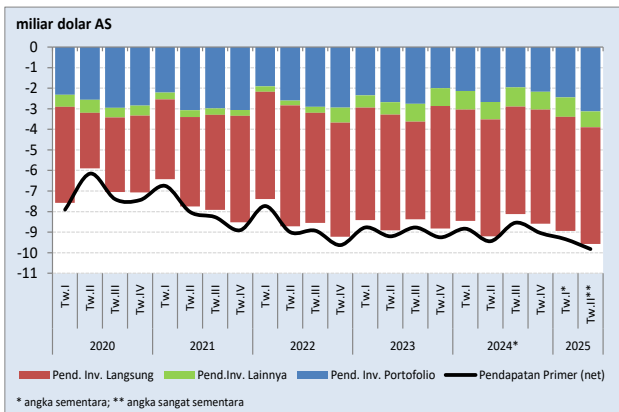
### Neraca Pendapatan Primer

Defisit neraca pendapatan primer tercatat sebesar 9,8 miliar dolar AS pada triwulan II 2025, lebih tinggi dibandingkan 9,3 miliar dolar AS pada triwulan I 2025

(Grafik 11). Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pembayaran imbal hasil atas investasi asing di Indonesia sebagaimana pola musiman pada triwulan II.

Pada triwulan II 2025, neraca pendapatan investasi langsung mencatat defisit 5,7 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar 5,5 juta dolar AS. Kenaikan defisit dipengaruhi oleh lebih tingginya pembayaran yang melampaui kenaikan penerimaan imbal hasil atas investasi langsung. Di sisi pembayaran imbal hasil atas investasi langsung tercatat meningkat dari 6,1 miliar dolar AS menjadi 6,4 miliar dolar AS, sejalan dengan siklus bisnis dan jadwal pembayaran dividen sesuai pola kuartalan, serta terjaganya tingkat bunga/kupon perusahaan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Di sisi penerimaan imbal hasil atas investasi langsung penduduk di luar negeri juga tercatat meningkat menjadi 0,7 miliar dolar AS pada triwulan II 2025, dari 0,5 miliar dolar AS pada periode sebelumnya, sejalan dengan perlambatan perekonomian global.

Sementara itu, neraca pendapatan investasi portofolio pada triwulan II 2025 mencatat peningkatan defisit menjadi 3,1 miliar dolar AS dari 2,4 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh naiknya pembayaran imbal hasil dari 3,7 miliar dolar AS menjadi 4,5 miliar dolar AS, sejalan dengan jadwal pembayaran dividen yang sesuai pola musiman, umumnya lebih tinggi pada triwulan II. Penerimaan pendapatan atas investasi portofolio juga meningkat terutama dalam bentuk penerimaan kupon/bunga penempatan cadangan devisa. Selain itu, neraca pendapatan investasi lainnya mencatat defisit 0,8 miliar dolar AS, sedikit menurun dari 0,9 miliar dolar AS pada triwulan I 2025, dipengaruhi lebih rendahnya pembayaran bunga pinjaman luar negeri.

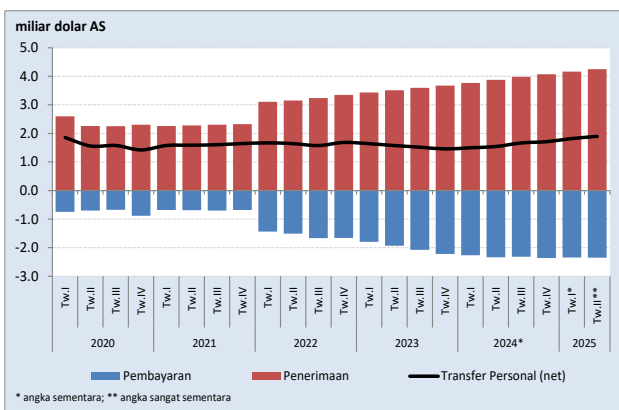


**Grafik 11**  
Perkembangan Neraca Pendapatan Primer

### Neraca Pendapatan Sekunder

Neraca pendapatan sekunder pada triwulan II 2025 mencatat surplus sebesar 1,7 miliar dolar AS, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada triwulan I 2025 sebesar 1,6 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut disebabkan oleh meningkatnya penerimaan yang lebih besar dibandingkan dengan pembayaran pendapatan sekunder.

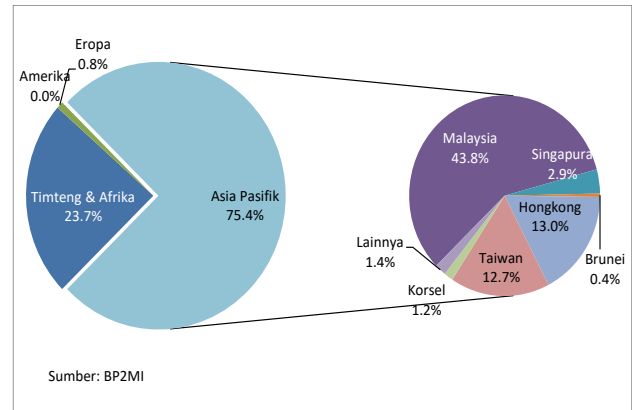
Penerimaan neto transfer personal dalam bentuk remitansi sedikit meningkat. Perkembangan tersebut didukung oleh penerimaan remitansi PMI periode laporan tercatat sedikit meningkat menjadi 4,2 miliar dolar AS sejalan dengan terjaganya penempatan jumlah PMI terutama ke Malaysia dan Saudi Arabia. Di sisi lain, pembayaran remitansi oleh Tenaga Kerja Asing (TKA) di Indonesia pada triwulan II 2025 juga relatif stabil sebesar 2,4 miliar dolar AS (Grafik 12).



**Grafik 12**  
Perkembangan Transfer Personal

Data dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mengindikasikan sekitar 75,4% dari jumlah PMI bekerja di wilayah Asia Pasifik dengan porsi

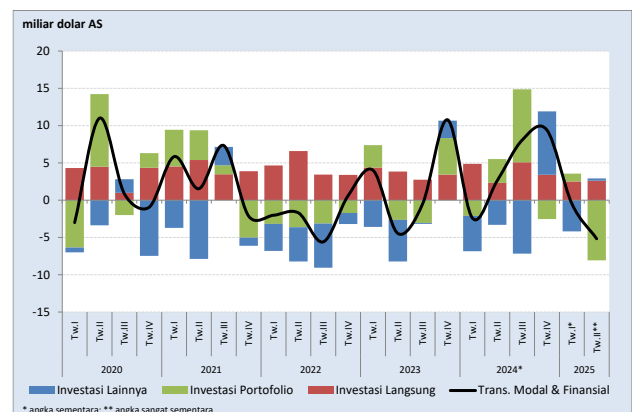
terbesar di Malaysia, Hong Kong, Taiwan, dan Singapura. Sementara itu, 23,7% PMI bekerja di wilayah Timur Tengah dan Afrika, dengan porsi terbesar di Arab Saudi, Yordania, dan Uni Emirat Arab (Grafik 13).



**Grafik 13**  
Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan II 2025

### TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

Transaksi modal dan finansial (TMF) mencatat defisit sebesar 5,2 miliar dolar AS (1,4% dari PDB). Perkembangan tersebut didorong oleh defisit pada investasi portofolio yang melampaui surplus investasi langsung dan investasi lainnya (Grafik 14).

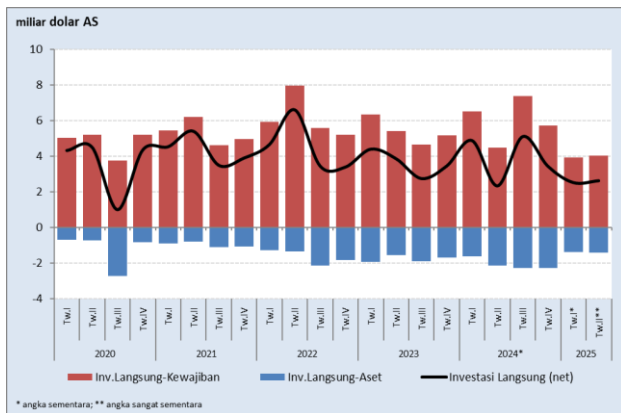


**Grafik 14**  
Transaksi Modal dan Finansial

### Investasi Langsung

Surplus investasi langsung pada triwulan II 2025 meningkat sebagai cerminan kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian dan iklim investasi Indonesia. Investasi langsung pada triwulan II 2025 mencatat arus masuk neto (surplus) sebesar 2,6 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada triwulan I 2025 sebesar 2,5 miliar dolar AS (Grafik 15). Perkembangan tersebut terutama

didorong oleh kenaikan arus masuk neto modal asing di sisi kewajiban dalam bentuk ekuitas.



**Grafik 15**  
Perkembangan Investasi Langsung

Di sisi aset, arus keluar neto investasi langsung penduduk Indonesia pada triwulan II 2025 tercatat sebesar 1,4 miliar dolar AS, relatif sama dibandingkan dengan triwulan I 2025. Stabilitasnya arus keluar neto investasi langsung di sisi aset tersebut terjadi baik dalam bentuk penempatan modal ekuitas maupun instrumen utang.

Sementara itu, investasi langsung di sisi kewajiban mencatat arus masuk neto sebesar 4,0 miliar dolar AS, lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2025 sebesar 3,9 miliar dolar AS. Peningkatan arus masuk neto kewajiban investasi langsung terutama dipengaruhi oleh penyertaan modal asing dalam bentuk ekuitas yang meningkat. Sementara itu, instrumen utang mencatat pembayaran neto, setelah pada triwulan sebelumnya mencatat penarikan neto. Perkembangan arus masuk neto investasi langsung di sisi kewajiban tersebut sejalan dengan dinamika Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang secara nominal tercatat sebesar 1.654,9 triliun rupiah atau lebih tinggi dibandingkan 1.588,3 triliun rupiah pada triwulan I 2025.

Berdasarkan arah investasi, investasi langsung di Indonesia atau Penanaman Modal Asing (PMA) pada triwulan II 2025 mencatat arus masuk neto

sebesar 4,3 miliar dolar AS. Kinerja PMA di Indonesia tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I 2025 sebesar 3,4 miliar dolar AS.

**Tabel 9**  
Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi<sup>1</sup>

Sektor	2024*			2025	
	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	288	219	595	56	-35
Pertambangan dan Penggalian	424	1,135	1,535	-86	33
Industri Pengolahan	4,409	2,185	12,179	2,564	2,590
Konstruksi	198	22	633	47	210
Jasa Keuangan dan Asuransi	313	-260	1,161	-81	511
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	265	256	2,475	111	473
Lain-lain (msk Jasa, Properti)	1,404	2,031	6,075	826	529
<b>TOTAL</b>	<b>7,301</b>	<b>5,589</b>	<b>24,651</b>	<b>3,437</b>	<b>4,309</b>

\* angka sementara \*\* angka sangat sementara

Secara sektoral, PMA pada triwulan II 2025 masih didominasi oleh sektor industri pengolahan, yang diikuti oleh sektor jasa keuangan dan asuransi, serta sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor (Tabel 9). Aliran PMA pada ketiga sektor tersebut tercatat sebesar 3,6 miliar dolar AS dengan pangsa 82,9% dari total PMA. Aliran masuk PMA di sektor industri pengolahan pada triwulan laporan terutama didorong oleh penanaman modal dari investor Singapura, Tiongkok, dan Hong Kong pada beberapa perusahaan yang bergerak di bidang produk hasil pangan dari sawit, logam dasar bukan besi, pulp dan kertas, serta kendaraan. PMA di sektor jasa keuangan dan asuransi terutama didorong oleh penanaman modal dari investor Belanda, Singapura, dan Korea Selatan pada perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan dan asuransi, serta investasi untuk sektor infrastruktur. Sementara aliran masuk modal asing di sektor perdagangan dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor antara lain didorong oleh penanaman modal dari investor Singapura, Tiongkok, dan Amerika Serikat pada perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan produk otomotif, alat tulis dan peralatan kantor, besi dan baja, serta teknologi pertanian.

<sup>1</sup> Sumber: Bank Indonesia.

**Tabel 10**  
**Perkembangan PMA menurut Negara Asal<sup>2</sup>**

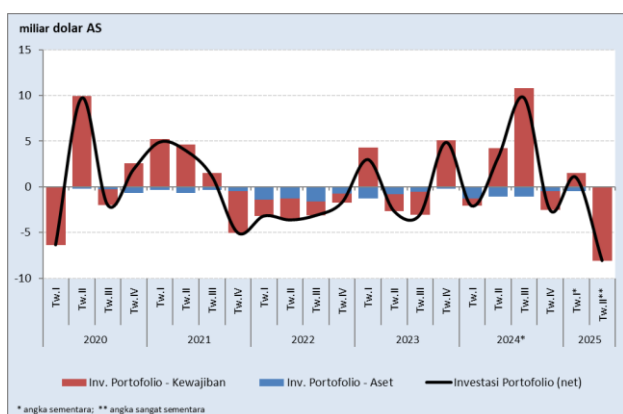
Negara	2024*			2025	
	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Jepang	680	-23	1,689	118	178
Amerika Serikat	-389	478	583	211	410
Eropa	637	583	2,203	-151	-119
Emerging Market Asia (termasuk Tiongkok)	1,999	1,868	7,194	2,107	1,983
ASEAN	4,145	1,915	11,976	476	1,263
Lain-lain	229	767	1,006	677	595
<b>TOTAL</b>	<b>7,301</b>	<b>5,589</b>	<b>24,651</b>	<b>3,437</b>	<b>4,309</b>

\* angka sementara \*\* angka sangat sementara

Berdasarkan negara asal investasi, aliran masuk PMA selama triwulan II 2025 terutama berasal dari negara emerging market Asia (termasuk Tiongkok), kawasan ASEAN, dan Amerika Serikat. Aliran masuk PMA dari ketiga kawasan tersebut pada triwulan II 2025 mencapai 3,7 miliar dolar AS atau sebesar 84,8% dari total PMA (Tabel 10).

### Investasi Portofolio

Pada triwulan II 2025 kinerja Investasi portofolio mencatat defisit sebesar 8,1 miliar dolar AS, berbalik arah dari surplus 1,0 miliar dolar AS pada triwulan I 2025 (Grafik 16). Perkembangan tersebut terutama bersumber dari arus keluar neto investasi portofolio di sisi kewajiban sebesar 8,0 miliar dolar AS, setelah mencatat arus masuk neto sebesar 1,5 miliar dolar AS pada triwulan I 2025. Sementara itu, di sisi aset, penduduk Indonesia tercatat melakukan pembelian neto surat berharga di luar negeri (*net outflow*) sebesar 0,1 miliar dolar AS, lebih rendah dibandingkan dengan pembelian neto sebesar 0,4 miliar dolar AS pada triwulan I 2025.

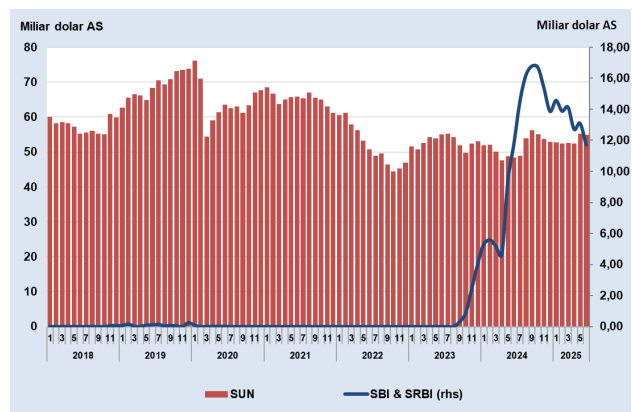


**Grafik 16**  
**Perkembangan Investasi Portofolio**

<sup>2</sup> Sumber: Bank Indonesia.

Selama triwulan II 2025, investasi portofolio di sisi kewajiban sektor publik mencatat peningkatan *net outflow* sebesar 4,3 miliar dolar AS, berbalik arah dari *net inflow* sebesar 3,2 miliar dolar AS pada triwulan I 2025. Perkembangan tersebut terutama bersumber dari *net outflow* kewajiban sektor publik terutama dalam bentuk sekuritas. Pada triwulan II 2025 instrumen jangka pendek yakni Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) mencatat aliran keluar neto dana asing sebesar 2,6 miliar dolar AS, berbalik arah dari *net inflow* 0,6 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya. Selain itu, peningkatan aliran keluar dana asing juga berasal dari instrumen jangka panjang berupa *global sukuk* dan *global bond* pemerintah yang mencatat *net outflow* masing-masing sebesar 2,5 miliar dolar AS dan 0,8 miliar dolar AS. Lebih lanjut, arus keluar modal asing tersebut tertahan oleh *net inflow* pada instrumen obligasi negara. Surat Utang Negara (SUN) Rupiah mencatat *net inflow* sebesar 1,2 miliar dolar AS, lebih tinggi dari 0,9 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya.

Dengan perkembangan tersebut, posisi kepemilikan asing atas instrumen SUN Rupiah pada akhir triwulan II 2025 mencapai 54,9 miliar dolar AS atau 17,6% dari total posisi SUN Rupiah. Sementara itu, posisi kepemilikan asing instrumen SRBI pada akhir triwulan II 2025 mencapai 11,7 miliar dolar AS atau sebesar 24,3% dari total posisi SRBI (Grafik 17).

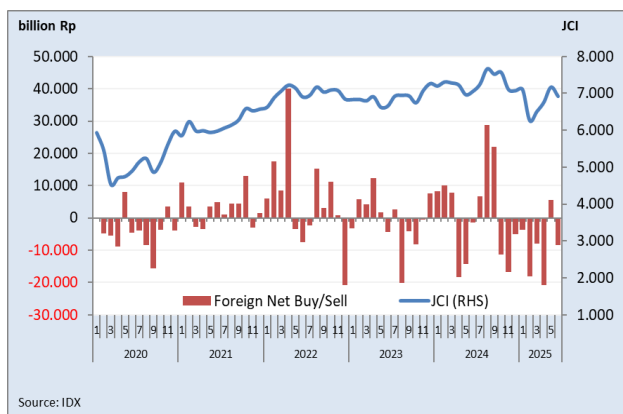


**Grafik 17**  
**Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI, SRBI & SUN oleh Asing**



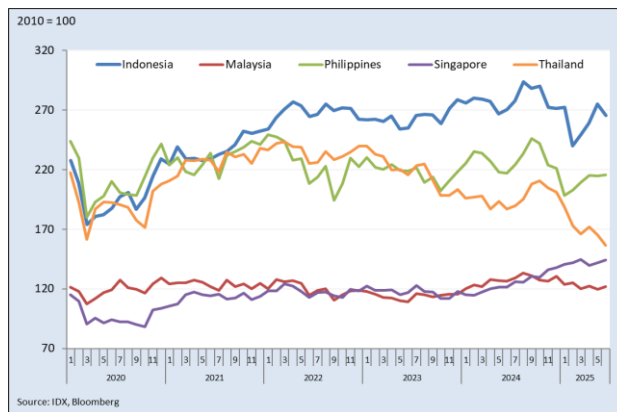
Aliran dana asing portofolio sektor swasta mencatat *net outflow* sebesar 3,7 miliar dolar AS selama triwulan II 2025, lebih rendah dibandingkan *net outflow* sebesar 2,2 miliar dolar AS pada triwulan I 2025 yang terutama berasal dari instrumen saham.

Pada triwulan II 2025, aliran dana asing ke pasar saham domestik membukukan penjualan neto sebesar 1,9 miliar dolar AS, relatif stabil dibandingkan dengan triwulan I 2025. Aktivitas pasar saham domestik pada triwulan II 2025 juga dipengaruhi oleh tambahan 3 emiten baru yang melakukan penawaran saham perdana (IPO), dengan total emisi senilai 4,6 triliun rupiah atau setara dengan 0,3 miliar dolar AS. Nilai emisi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan total nilai emisi yang tercatat pada triwulan I 2025 sebesar 52,1 triliun rupiah atau setara dengan 3,2 miliar dolar AS dari sebelas emiten baru. Dengan perkembangan tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di level 6.927,7 pada akhir triwulan II 2025, lebih tinggi dibandingkan indeks pada akhir triwulan I 2025 yang berada pada level 6.510,6 (Grafik 18).



**Grafik 18**  
Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

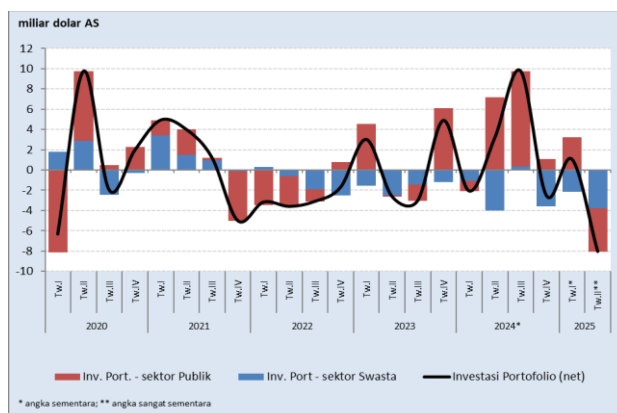
Pergerakan IHSG sepanjang triwulan II 2025 tersebut searah dengan kinerja beberapa bursa di kawasan ASEAN, seperti Malaysia, Filipina, dan Singapura, yang mengalami peningkatan indeks harga saham secara *point-to-point* dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Grafik 19).



**Grafik 19**  
Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN

Di pasar surat utang, sektor swasta mencatat *net outflow* sebesar 1,7 miliar dolar AS, setelah mencatat *net inflow* sebesar 0,1 miliar dolar AS pada triwulan I 2025. *Net outflow* tersebut terutama bersumber dari kenaikan pembayaran surat utang korporasi, baik global maupun domestik yang jatuh tempo.

Dengan keseluruhan perkembangan tersebut, investasi portofolio pada triwulan II 2025 membukukan defisit sebesar 8,0 miliar dolar AS. Hal ini terutama dipengaruhi oleh sektor publik dan sektor swasta yang masing-masing mencatat defisit sebesar 4,3 miliar dolar AS dan 3,7 miliar dolar AS (Grafik 20).

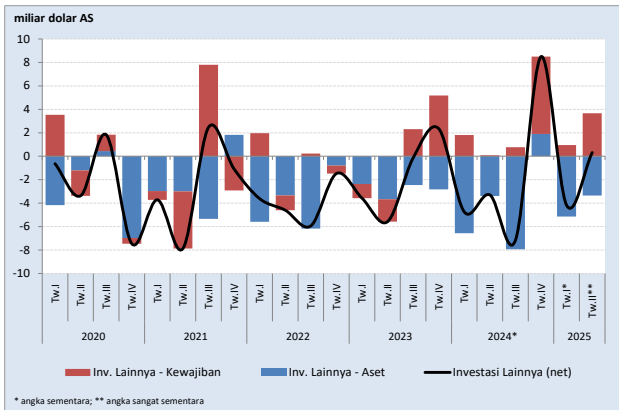


**Grafik 20**  
Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

### Investasi Lainnya

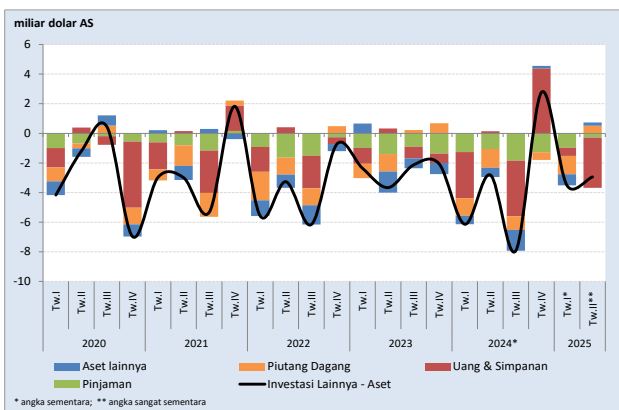
Pada triwulan II 2025, transaksi investasi lainnya mencatat surplus sebesar 0,3 miliar dolar AS, berbalik dari defisit 4,2 miliar dolar AS pada triwulan

sebelumnya. Surplus ini bersumber dari sisi kewajiban yang mencatat *net inflows* lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, disertai penempatan aset pendukung yang lebih rendah (Grafik 21).



**Grafik 21**  
Perkembangan Investasi Lainnya

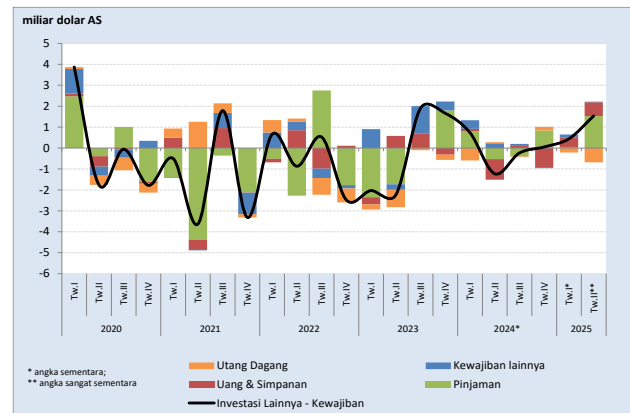
Dari sisi aset, transaksi investasi lainnya sektor swasta mencatat defisit 2,9 miliar dollar AS, menurun dari defisit 3,5 miliar dollar AS pada triwulan sebelumnya. Penurunan defisit ini dipengaruhi oleh neto penarikan penempatan penduduk dalam bentuk utang dagang dan aset lainnya serta penurunan penempatan pinjaman (Grafik 22).



**Grafik 22**  
Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta

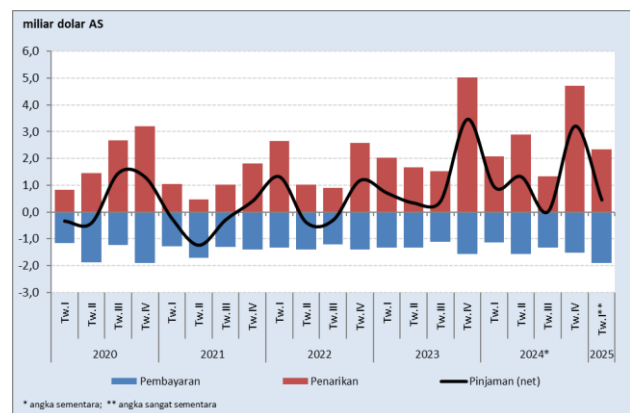
Pada sisi kewajiban, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan II 2025 mencatat arus masuk neto sebesar 1,5 miliar dollar AS, meningkat

dari 0,4 miliar dollar AS pada triwulan sebelumnya. Peningkatan ini terutama didorong oleh neto penarikan pinjaman (Grafik 23).



**Grafik 23**  
Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta

Kewajiban sektor publik juga mencatat penarikan neto sebesar 2,1 miliar dollar AS pada periode laporan, naik dari 0,5 miliar dollar AS pada triwulan sebelumnya. Kenaikan tersebut terutama bersumber dari net penarikan kas dan simpanan luar negeri sebesar 2,1 miliar dollar AS. Sementara itu, pinjaman luar negeri pemerintah mencatat neto penarikan yang lebih rendah, dipengaruhi oleh penurunan penarikan pinjaman yang melampaui penurunan pembayaran pinjaman (Grafik 24).



**Grafik 24**  
Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



# INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Ketahanan sektor eksternal perekonomian Indonesia pada triwulan II 2025 menunjukkan kondisi yang tetap terjaga, di tengah tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Hal ini tecermin dari perkembangan sejumlah indikator solvabilitas Utang Luar Negeri (ULN) yang menunjukkan perbaikan dibandingkan triwulan I 2025. Rasio posisi ULN total dan ULN jangka pendek terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan II 2025 membaik seiring peningkatan ekonomi domestik. Sementara itu, rasio posisi ULN total dan ULN jangka pendek terhadap cadangan devisa mengalami peningkatan dibandingkan triwulan I 2025.

Sementara itu, rasio defisit transaksi berjalan terhadap PDB pada triwulan II 2025 tetap rendah,

meskipun lebih tinggi dibandingkan triwulan I 2025. Peningkatan rasio tersebut terutama dipengaruhi oleh penurunan surplus neraca perdagangan barang serta peningkatan defisit neraca pendapatan primer. Rasio ekspor neto barang dan jasa terhadap PDB (kontribusi sektor eksternal terhadap perekonomian domestik) tetap surplus, meski termoderasi dibandingkan triwulan I 2025. Sementara itu, rasio akumulasi ekspor impor barang dan jasa terhadap PDB (derajat keterbukaan sektor eksternal perekonomian Indonesia) pada triwulan II 2025 menunjukkan peningkatan dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal ini didorong oleh peningkatan kinerja ekspor dan impor barang serta jasa.

**Tabel 11**  
**Indikator Sustainabilitas Eksternal**

INDIKATOR	2022	2023					2024*					2025	
		Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
Transaksi Berjalan/PDB (%) <sup>1)</sup>	1.0	0.9	-0.7	-0.4	-0.4	-0.1	-0.7	-0.9	-0.6	-0.3	-0.6	-0.1	-0.8
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) <sup>1)</sup>	3.2	3.1	1.5	1.8	2.0	2.1	1.5	1.5	1.4	1.7	1.5	2.2	1.4
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) <sup>1)</sup>	44.6	41.6	38.1	40.0	42.0	40.4	40.3	40.2	42.5	43.7	41.7	41.1	42.2
Posisi ULN Total <sup>3)</sup> /PDB <sup>2)</sup> (%)	30.1	30.3	29.4	29.0	29.8	29.8	29.4	29.9	31.2	30.5	30.5	30.7	30.5
Posisi ULN Jangka Pendek <sup>4)</sup> /PDB <sup>2)</sup> (%)	5.1	5.0	4.6	4.8	5.1	5.1	5.1	5.8	6.2	5.9	5.9	6.1	6.0
Posisi ULN Total <sup>3)</sup> /Cadangan Devisa (%)	288.9	278.8	289.5	293.1	279.1	279.1	288.3	291.3	286.1	273.7	273.7	274.3	284.0
Posisi ULN Jangka Pendek <sup>4)</sup> /Cadangan Devisa (%)	48.6	46.4	45.7	48.5	47.8	47.8	50.4	56.3	57.0	53.1	53.1	54.6	55.6

Keterangan:

<sup>1)</sup> Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan <sup>2)</sup> Menggunakan PDB harga berlaku *annualized* (penjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)

<sup>3)</sup> Menggunakan angka sementara posisi utang luar negeri (bulan Juni 2025)

<sup>4)</sup> menurut jangka waktu sisa

\* Angka sementara \*\* Angka sangat sementara

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

## PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tetap baik dan mendukung ketahanan eksternal. Perekonomian dunia melemah sejalan dengan meluasnya implementasi tarif resiprokal Amerika Serikat (AS). Sejak 7 Agustus 2025, tarif resiprokal AS meluas dari 44 negara menjadi 70 negara, dengan tarif kepada sebagian negara seperti India dan Swiss lebih tinggi dari pengumuman semula. Implementasi tarif resiprokal AS tersebut menimbulkan risiko akan semakin melemahnya pertumbuhan ekonomi dunia. Di AS, prospek pertumbuhan ekonomi diperkirakan lebih rendah sejalan dengan melemahnya permintaan domestik. Ekonomi India juga melemah seiring dampak tarif AS yang lebih tinggi sehingga menekan kinerja ekspor dan sektor manufaktur. Sebaliknya, perekonomian Eropa, Jepang, dan Tiongkok diperkirakan lebih baik, ditopang oleh kesepakatan tarif yang lebih rendah dan topangan belanja fiskal. Bagi Indonesia, prospek penguatan pertumbuhan ekonomi diperkirakan berlanjut, ditopang tetap positifnya kinerja ekspor dan meningkatnya permintaan domestik sejalan dengan ekspansi belanja Pemerintah.

Untuk keseluruhan tahun 2025, transaksi berjalan diperkirakan tetap terjaga dengan defisit rendah dalam kisaran 0,5% sampai dengan 1,3% dari PDB. Neraca

transaksi modal dan finansial diperkirakan tetap surplus, di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi.

Namun demikian, sejumlah faktor tetap perlu diwaspadai. Masih rendahnya tekanan inflasi di AS akan meningkatkan ekspektasi penurunan *Fed Funds Rate* (FFR). Kondisi ini berpotensi memicu volatilitas di pasar keuangan global, khususnya melalui aliran modal yang cenderung kembali masuk ke AS di tengah ketidakpastian yang tinggi. Meskipun arus modal ke *emerging markets* (EM) masih berlanjut, seiring prospek pertumbuhan yang positif, pergeseran sentimen investor dapat menimbulkan tekanan tiba-tiba pada pelamahan mata uang EM, termasuk Indonesia.

Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencermati berbagai risiko eksternal dan domestik yang dapat memengaruhi kinerja NPI. Respons kebijakan Bank Indonesia akan terus diperkuat untuk memitigasi dampak rambatan global, menjaga stabilitas ekonomi, serta mendorong aliran masuk modal asing. Selain itu, koordinasi erat dengan Pemerintah dan otoritas terkait akan terus diperkuat guna menjaga ketahanan eksternal, yang diharapkan tercermin pada kinerja NPI yang lebih baik.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

## Boks 1:

### Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan I 2025

Dalam publikasi statistik NPI triwulan II 2025 ini, terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan I 2025. Perubahan tersebut disebabkan adanya penginian dari beberapa sumber data dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Perbandingan Publikasi NPI**

Komponen	2024*										2025*	
	Tw. I		Tw. II		Tw. III		Tw. IV		Total		Tw. I	
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
Transaksi Berjalan	-2,438	-2,427	-2,980	-3,008	-1,925	-2,038	-1,127	-1,208	-8,470	-8,681	-177	-228
Barang	9,293	9,317	10,015	9,993	9,282	9,182	11,342	11,283	39,932	39,775	13,058	12,993
Jasa	-4,193	-4,212	-4,975	-4,988	-4,174	-4,196	-5,140	-5,164	-18,482	-18,559	-5,437	-5,466
Pendapatan Primer	-8,842	-8,836	-9,452	-9,445	-8,554	-8,546	-9,049	-9,047	-35,897	-35,874	-9,365	-9,347
Pendapatan Sekunder	1,304	1,304	1,432	1,432	1,521	1,521	1,720	1,720	5,977	5,977	1,567	1,592
Transaksi Modal dan Finansial	-2,390	-2,388	2,597	2,616	7,657	8,045	9,652	9,397	17,516	17,669	-327	-437
Investasi Langsung	4,714	4,870	2,116	2,326	4,796	5,094	3,225	3,424	14,852	15,714	2,633	2,512
Investasi Portofolio	-2,089	-2,089	3,190	3,190	9,670	9,770	-2,525	-2,525	8,245	8,345	1,029	1,041
Derivatif Finansial	-421	-421	393	393	331	331	-12	-12	291	291	190	190
Investasi Lainnya	-4,599	-4,753	-3,111	-3,301	-7,150	-7,161	8,947	8,494	-5,912	-6,721	-4,182	-4,184

\* angka sementara

**Transaksi Barang** – perubahan data sejak triwulan I 2024 karena penginian data Lalu Lintas Devisa (LLD) dan institusi migas.

**Transaksi Jasa** – perubahan data sejak triwulan I 2024 karena penginian data LLD dan data institusi.

**Transaksi Pendapatan Primer** – perubahan data sejak triwulan I 2024 karena penginian data LLD, data Utang Luar Negeri (ULN), dan data institusi.

**Transaksi Pendapatan Sekunder** – perubahan data pada triwulan I 2025 karena penginian data kementerian/lembaga.

**Transaksi Investasi Langsung** – perubahan data sejak triwulan I 2024 karena penginian data LLD, data ULN, dan data institusi.

**Transaksi Investasi Portofolio** – perubahan data pada triwulan III 2024 dan triwulan I 2025 karena penginian data LLD dan data ULN.

**Transaksi Investasi Lainnya** – perubahan data sejak triwulan I 2024 karena penginian data LLD dan data ULN.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# LAMPIRAN

## NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN	.....	27
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG	.....	28
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA	.....	29
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN PRIMER	.....	30
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN SEKUNDER	.....	31
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG	.....	31
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO	.....	32
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA	.....	33
Tabel	9	KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA	.....	34
Tabel	10	NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA	.....	35

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN



**TABEL 1**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**RINGKASAN**  
(Juta dolar AS)

Agt 2025

ITEMS	2022	2023					2024*					2025	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
<b>I. Transaksi Berjalan</b>	<b>13,215</b>	<b>2,945</b>	<b>-2,345</b>	<b>-1,260</b>	<b>-1,381</b>	<b>-2,042</b>	<b>-2,427</b>	<b>-3,008</b>	<b>-2,038</b>	<b>-1,208</b>	<b>-8,681</b>	<b>-228</b>	<b>-3,014</b>
<b>A. Barang</b>	<b>62,672</b>	<b>14,755</b>	<b>9,968</b>	<b>10,156</b>	<b>11,390</b>	<b>46,269</b>	<b>9,317</b>	<b>9,993</b>	<b>9,182</b>	<b>11,283</b>	<b>39,775</b>	<b>12,993</b>	<b>10,581</b>
- Ekspor	292,538	66,817	61,552	63,460	65,851	257,681	61,938	62,324	67,502	71,326	263,091	65,945	67,978
- Impor	-229,866	-52,062	-51,584	-53,304	-54,461	-211,411	-52,621	-52,331	-58,320	-60,044	-223,316	-52,952	-57,397
<b>1. Barang Dagangan Umum</b>	<b>64,995</b>	<b>15,091</b>	<b>10,452</b>	<b>10,578</b>	<b>11,776</b>	<b>47,897</b>	<b>9,602</b>	<b>10,545</b>	<b>10,218</b>	<b>12,706</b>	<b>43,071</b>	<b>14,080</b>	<b>11,543</b>
- Ekspor, fob.	291,511	66,630	61,344	63,210	65,648	256,832	61,732	62,048	67,232	71,017	262,029	65,640	67,187
- Impor, fob.	-226,515	-51,539	-50,892	-52,632	-53,872	-208,936	-52,130	-51,503	-57,014	-58,311	-218,958	-51,560	-55,644
<b>a. Nonmigas</b>	<b>89,773</b>	<b>19,004</b>	<b>15,153</b>	<b>15,963</b>	<b>17,694</b>	<b>67,814</b>	<b>15,110</b>	<b>15,181</b>	<b>14,665</b>	<b>17,761</b>	<b>62,716</b>	<b>18,765</b>	<b>15,740</b>
- Ekspor, fob	274,471	62,957	57,662	59,528	61,845	241,992	58,251	58,126	63,588	67,035	247,000	62,491	64,166
- Impor, fob	-184,699	-43,953	-42,509	-43,565	-44,151	-174,179	-43,140	-42,944	-48,923	-49,275	-184,283	-43,726	-48,426
<b>b. Migas</b>	<b>-24,777</b>	<b>-3,913</b>	<b>-4,701</b>	<b>-5,385</b>	<b>-5,919</b>	<b>-19,917</b>	<b>-5,508</b>	<b>-4,636</b>	<b>-4,447</b>	<b>-5,055</b>	<b>-19,644</b>	<b>-4,685</b>	<b>-4,197</b>
- Ekspor, fob	17,039	3,673	3,682	3,682	3,802	14,840	3,481	3,922	3,644	3,981	15,029	3,148	3,021
- Impor, fob	-41,817	-7,586	-8,383	-9,067	-9,721	-34,757	-8,990	-8,559	-8,091	-9,036	-34,675	-7,834	-7,218
<b>2. Barang Lainnya</b>	<b>-2,323</b>	<b>-336</b>	<b>-484</b>	<b>-422</b>	<b>-386</b>	<b>-1,627</b>	<b>-285</b>	<b>-552</b>	<b>-1,035</b>	<b>-1,423</b>	<b>-3,296</b>	<b>-1,086</b>	<b>-962</b>
- Ekspor, fob.	1,028	187	208	250	203	848	206	276	270	310	1,062	306	792
- Impor, fob.	-3,351	-523	-692	-672	-589	-2,476	-491	-828	-1,306	-1,733	-4,358	-1,392	-1,753
<b>B. Jasa - jasa</b>	<b>-19,957</b>	<b>-4,481</b>	<b>-4,534</b>	<b>-3,895</b>	<b>-4,766</b>	<b>-17,676</b>	<b>-4,212</b>	<b>-4,988</b>	<b>-4,196</b>	<b>-5,164</b>	<b>-18,559</b>	<b>-5,466</b>	<b>-5,511</b>
- Ekspor	23,208	7,488	8,044	9,345	8,729	33,607	8,715	9,067	10,885	10,352	39,019	9,050	10,581
- Impor	-43,165	-11,969	-12,579	-13,240	-13,496	-51,283	-12,927	-14,055	-15,081	-15,515	-57,578	-14,515	-16,091
<b>C. Pendapatan Primer</b>	<b>-35,303</b>	<b>-8,776</b>	<b>-9,207</b>	<b>-8,777</b>	<b>-9,256</b>	<b>-36,015</b>	<b>-8,836</b>	<b>-9,445</b>	<b>-8,546</b>	<b>-9,047</b>	<b>-35,874</b>	<b>-9,347</b>	<b>-9,826</b>
- Penerimaan	7,530	1,931	2,126	1,857	1,991	7,906	2,301	2,389	2,782	2,541	10,012	2,187	2,509
- Pembayaran	-42,833	-10,707	-11,333	-10,633	-11,247	-43,920	-11,137	-11,833	-11,328	-11,588	-45,886	-11,534	-12,336
<b>D. Pendapatan Sekunder</b>	<b>5,803</b>	<b>1,447</b>	<b>1,427</b>	<b>1,255</b>	<b>1,251</b>	<b>5,380</b>	<b>1,304</b>	<b>1,432</b>	<b>1,521</b>	<b>1,720</b>	<b>5,977</b>	<b>1,592</b>	<b>1,741</b>
- Penerimaan	13,938	3,644	3,823	3,801	3,997	15,264	3,951	4,203	4,230	4,464	16,848	4,334	4,543
- Pembayaran	-8,135	-2,197	-2,396	-2,546	-2,746	-9,884	-2,647	-2,771	-2,709	-2,744	-10,870	-2,742	-2,802
<b>II. Transaksi Modal</b>	<b>476</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>28</b>	<b>5</b>	<b>8</b>	<b>11</b>	<b>16</b>	<b>40</b>	<b>4</b>	<b>7</b>
- Penerimaan	476	2	7	10	8	28	5	8	11	16	40	4	7
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>III. Transaksi Finansial</b>	<b>-9,157</b>	<b>4,019</b>	<b>-4,451</b>	<b>-492</b>	<b>10,770</b>	<b>9,846</b>	<b>-2,393</b>	<b>2,608</b>	<b>8,034</b>	<b>9,380</b>	<b>17,629</b>	<b>-442</b>	<b>-5,166</b>
- Aset	-26,229	-5,003	-5,910	-4,872	-4,530	-20,315	-9,230	-6,523	-10,436	-809	-26,998	-6,484	-4,162
- Kewajiban	17,073	9,022	1,459	4,380	15,300	30,161	6,838	9,131	18,470	10,190	44,628	6,043	-1,005
<b>1. Investasi Langsung</b>	<b>18,067</b>	<b>4,387</b>	<b>3,851</b>	<b>2,738</b>	<b>3,441</b>	<b>14,417</b>	<b>4,870</b>	<b>2,326</b>	<b>5,094</b>	<b>3,424</b>	<b>15,714</b>	<b>2,512</b>	<b>2,615</b>
a. Aset	-6,635	-1,941	-1,573	-1,897	-1,714	-7,126	-1,647	-2,154	-2,293	-2,300	-8,393	-1,396	-1,423
b. Kewajiban	24,702	6,328	5,424	4,636	5,156	21,543	6,517	4,480	7,387	5,723	24,107	3,907	4,039
<b>2. Investasi Portofolio</b>	<b>-11,631</b>	<b>3,001</b>	<b>-2,640</b>	<b>-3,034</b>	<b>4,880</b>	<b>2,208</b>	<b>-2,089</b>	<b>3,190</b>	<b>9,770</b>	<b>-2,525</b>	<b>8,345</b>	<b>1,041</b>	<b>-8,071</b>
a. Aset	-5,045	-1,286	-818	-558	-235	-2,897	-1,300	-1,055	-1,047	-488	-3,890	-444	-99
b. Kewajiban	-6,585	4,288	-1,822	-2,476	5,115	5,104	-789	4,245	10,816	-2,037	12,235	1,485	-7,972
- Sektor publik <sup>2)</sup>	-6,889	4,539	-146	-1,574	6,097	8,916	-1,007	7,192	9,395	1,059	16,639	3,217	-4,326
- Sektor swasta <sup>3)</sup>	304	-251	-1,676	-902	-982	-3,812	218	-2,947	1,422	-3,096	-4,403	-1,732	-3,646
<b>3. Derivatif Finansial</b>	<b>48</b>	<b>205</b>	<b>-83</b>	<b>-53</b>	<b>99</b>	<b>167</b>	<b>-421</b>	<b>393</b>	<b>331</b>	<b>-12</b>	<b>291</b>	<b>190</b>	<b>-21</b>
<b>4. Investasi Lainnya</b>	<b>-15,642</b>	<b>-3,575</b>	<b>-5,579</b>	<b>-143</b>	<b>2,350</b>	<b>-6,946</b>	<b>-4,753</b>	<b>-3,301</b>	<b>-7,161</b>	<b>8,494</b>	<b>-6,721</b>	<b>-4,184</b>	<b>311</b>
a. Aset	-15,884	-2,366	-3,670	-2,454	-2,826	-11,316	-6,558	-3,387	-7,926	1,900	-15,972	-5,141	-3,349
b. Kewajiban	242	-1,209	-1,909	2,311	5,177	4,370	1,805	86	766	6,594	9,251	957	3,660
- Sektor publik <sup>2)</sup>	2,405	820	333	407	3,517	5,078	1,071	1,314	1,000	6,541	9,927	517	2,123
- Sektor swasta <sup>3)</sup>	-2,162	-2,030	-2,242	1,904	1,660	-708	734	-1,228	-235	53	-676	441	1,536
<b>IV. Total (I + II + III)</b>	<b>4,535</b>	<b>6,965</b>	<b>-6,789</b>	<b>-1,742</b>	<b>9,398</b>	<b>7,832</b>	<b>-4,815</b>	<b>-392</b>	<b>6,006</b>	<b>8,189</b>	<b>8,989</b>	<b>-665</b>	<b>-8,174</b>
<b>V. Selisih Perhitungan Bersih</b>	<b>-535</b>	<b>-448</b>	<b>-583</b>	<b>280</b>	<b>-781</b>	<b>-1,531</b>	<b>-1,155</b>	<b>-165</b>	<b>-139</b>	<b>-319</b>	<b>-1,779</b>	<b>-122</b>	<b>1,431</b>
<b>VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)</b>	<b>3,999</b>	<b>6,517</b>	<b>-7,372</b>	<b>-1,462</b>	<b>8,617</b>	<b>6,301</b>	<b>-5,970</b>	<b>-557</b>	<b>5,867</b>	<b>7,870</b>	<b>7,210</b>	<b>-787</b>	<b>-6,743</b>
<b>VII. Cadangan Devisa dan yang terkait<sup>4)</sup></b>	<b>-3,999</b>	<b>-6,517</b>	<b>7,372</b>	<b>1,462</b>	<b>-8,617</b>	<b>-6,301</b>	<b>5,970</b>	<b>557</b>	<b>-5,867</b>	<b>-7,870</b>	<b>-7,210</b>	<b>787</b>	<b>6,743</b>
A. Transaksi Cadangan Devisa	-3,999	-6,517	7,372	1,462	-8,617	-6,301	5,970	557	-5,867	-7,870	-7,210	787	6,743
B. Kredit dan Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Memorandum:</b>													
- Posisi Cadangan Devisa	137,233	145,189	137,541	134,856	146,384	146,384	140,390	140,177	149,922	155,719	155,719	157,090	152,567
- Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	5.9	6.2	6.0	6.0	6.5	6.5	6.2	6.1	6.4	6.5	6.5	6.5	6.1
- Transaksi Berjalan (% PDB)	1.00	0.88	-0.67	-0.36	-0.41	-0.15	-0.72	-0.88	-0.57	-0.34	-0.62	-0.07	-0.84

Catatan

1) Berdasarkan BPM6, namun penggunaan tanda "\*" and "-" mengikuti BPM5

2) Terdiri dari Pemerintah dan Bank Sentral

3) Terdiri dari Bank and Non Bank

4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 2**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**BARANG**  
(Juta dolar AS)

Agt 2025

ITEMS	2022	2023					2024*					2025	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
<b>Barang <sup>1)</sup></b>	<b>62,672</b>	<b>14,755</b>	<b>9,968</b>	<b>10,156</b>	<b>11,390</b>	<b>46,269</b>	<b>9,317</b>	<b>9,993</b>	<b>9,182</b>	<b>11,283</b>	<b>39,775</b>	<b>12,993</b>	<b>10,581</b>
- Ekspor	292,538	66,817	61,552	63,460	65,851	257,681	61,938	62,324	67,502	71,326	263,091	65,945	67,978
- Impor	-229,866	-52,062	-51,584	-53,304	-54,461	-211,411	-52,621	-52,331	-58,320	-60,044	-223,316	-52,952	-57,397
<b>A. Barang dagangan umum</b>	<b>64,995</b>	<b>15,091</b>	<b>10,452</b>	<b>10,578</b>	<b>11,776</b>	<b>47,897</b>	<b>9,602</b>	<b>10,545</b>	<b>10,218</b>	<b>12,706</b>	<b>43,071</b>	<b>14,080</b>	<b>11,543</b>
<b>1. Nonmigas</b>	<b>89,773</b>	<b>19,004</b>	<b>15,153</b>	<b>15,963</b>	<b>17,694</b>	<b>67,814</b>	<b>15,110</b>	<b>15,181</b>	<b>14,665</b>	<b>17,761</b>	<b>62,716</b>	<b>18,765</b>	<b>15,740</b>
a. Ekspor	274,471	62,957	57,662	59,528	61,845	241,992	58,251	58,126	63,588	67,035	247,000	62,491	64,166
b. Impor	-184,699	-43,953	-42,509	-43,565	-44,151	-174,179	-43,140	-42,944	-48,923	-49,275	-184,283	-43,726	-48,426
<b>2. Minyak</b>	<b>-28,927</b>	<b>-4,989</b>	<b>-5,808</b>	<b>-6,631</b>	<b>-6,523</b>	<b>-23,951</b>	<b>-6,429</b>	<b>-5,871</b>	<b>-5,449</b>	<b>-5,671</b>	<b>-23,420</b>	<b>-5,577</b>	<b>-4,971</b>
a. Ekspor	7,631	1,520	1,711	1,666	1,763	6,660	1,803	1,703	1,700	1,833	7,039	1,451	1,205
b. Impor	-36,558	-6,509	-7,519	-8,297	-8,285	-30,610	-8,232	-7,573	-7,149	-7,504	-30,459	-7,028	-6,175
<b>3. Gas</b>	<b>4,149</b>	<b>1,076</b>	<b>1,108</b>	<b>1,247</b>	<b>604</b>	<b>4,034</b>	<b>921</b>	<b>1,235</b>	<b>1,002</b>	<b>616</b>	<b>3,774</b>	<b>891</b>	<b>774</b>
a. Ekspor	9,408	2,153	1,971	2,017	2,040	8,180	1,679	2,220	1,944	2,148	7,990	1,697	1,816
b. Impor	-5,259	-1,077	-864	-770	-1,436	-4,146	-758	-985	-941	-1,532	-4,216	-806	-1,042
<b>B. Barang lainnya</b>	<b>-2,323</b>	<b>-336</b>	<b>-484</b>	<b>-422</b>	<b>-386</b>	<b>-1,627</b>	<b>-285</b>	<b>-552</b>	<b>-1,035</b>	<b>-1,423</b>	<b>-3,296</b>	<b>-1,086</b>	<b>-962</b>
<b>a.l. Emas nonmoneter</b>	<b>-2,323</b>	<b>-336</b>	<b>-484</b>	<b>-422</b>	<b>-386</b>	<b>-1,627</b>	<b>-285</b>	<b>-552</b>	<b>-1,035</b>	<b>-1,423</b>	<b>-3,296</b>	<b>-1,086</b>	<b>-962</b>
a. Ekspor	1,028	187	208	250	203	848	206	276	270	310	1,062	306	792
b. Impor	-3,351	-523	-692	-672	-589	-2,476	-491	-828	-1,306	-1,733	-4,358	-1,392	-1,753
<b>Memorandum:</b>													
<b>1. Nominal</b>													
a. Total Ekspor (fob)	292,538	66,817	61,552	63,460	65,851	257,681	61,938	62,324	67,502	71,326	263,091	65,945	67,978
- Nonmigas	275,499	63,144	57,870	59,778	62,049	242,841	58,456	58,402	63,858	67,345	248,062	62,797	64,958
- Migas	17,039	3,673	3,682	3,682	3,802	14,840	3,481	3,922	3,644	3,981	15,029	3,148	3,021
b. Total Impor (fob)	-229,866	-52,062	-51,584	-53,304	-54,461	-211,411	-52,621	-52,331	-58,320	-60,044	-223,316	-52,952	-57,397
- Nonmigas	-188,049	-44,476	-43,201	-44,237	-44,740	-176,654	-43,632	-43,773	-50,229	-51,008	-188,641	-45,118	-50,180
- Migas	-41,817	-7,586	-8,383	-9,067	-9,721	-34,757	-8,990	-8,559	-8,091	-9,036	-34,675	-7,834	-7,218
<b>2. Pertumbuhan (% , yoy)</b>													
a. Total Ekspor (fob)	25.6	0.1	-18.1	-18.5	-9.5	-11.9	-7.3	1.3	6.4	8.3	2.1	6.5	9.1
- Nonmigas	25.4	0.3	-17.7	-18.6	-9.8	-11.9	-7.4	0.9	6.8	8.5	2.2	7.4	11.2
- Migas	29.1	-3.7	-24.1	-16.2	-4.5	-12.9	-5.2	6.5	-1.0	4.7	1.3	-9.6	-23.0
b. Total Impor (fob)	21.6	-6.1	-11.6	-11.5	-2.4	-8.0	1.1	1.4	9.4	10.3	5.6	0.6	9.7
- Nonmigas	15.5	-3.2	-6.8	-10.3	-3.6	-6.1	-1.9	1.3	13.5	14.0	6.8	3.4	14.6
- Migas	59.8	-20.2	-30.4	-16.6	3.5	-16.9	18.5	2.1	-10.8	-7.0	-0.2	-12.9	-15.7
<b>3. Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)</b>	102.22	82.15	74.94	85.52	82.54	81.29	82.43	83.46	78.73	73.34	79.49	74.61	65.69
<b>4. Produksi minyak mentah (juta barel per hari)</b>	0.613	0.621	0.613	0.600	0.592	0.607	0.568	0.581	0.575	0.589	0.578	0.578	0.581

Catatan:

<sup>1)</sup> Dalam free on board (fob).

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 3**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**JASA-JASA**  
(Juta dolar AS)

Agt 2025

ITEMS	2022	2023					2024*					2025	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
<b>Jasa-jasa</b>	<b>-19,957</b>	<b>-4,481</b>	<b>-4,534</b>	<b>-3,895</b>	<b>-4,766</b>	<b>-17,676</b>	<b>-4,212</b>	<b>-4,988</b>	<b>-4,196</b>	<b>-5,164</b>	<b>-18,559</b>	<b>-5,466</b>	<b>-5,511</b>
- Ekspor	23,208	7,488	8,044	9,345	8,729	33,607	8,715	9,067	10,885	10,352	39,019	9,050	10,581
- Impor	-43,165	-11,969	-12,579	-13,240	-13,496	-51,283	-12,927	-14,055	-15,081	-15,515	-57,578	-14,515	-16,091
<b>A. Jasa manufaktur</b>	<b>743</b>	<b>192</b>	<b>172</b>	<b>192</b>	<b>177</b>	<b>733</b>	<b>188</b>	<b>165</b>	<b>163</b>	<b>172</b>	<b>688</b>	<b>244</b>	<b>222</b>
- Ekspor	743	192	172	192	177	733	188	165	163	172	688	244	222
- Impor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>B. Jasa pemeliharaan dan perbaikan</b>	<b>-215</b>	<b>-48</b>	<b>-42</b>	<b>-124</b>	<b>-123</b>	<b>-337</b>	<b>-120</b>	<b>-102</b>	<b>-120</b>	<b>-197</b>	<b>-540</b>	<b>-117</b>	<b>-89</b>
- Ekspor	376	106	103	102	113	424	118	109	118	146	490	123	135
- Impor	-590	-155	-145	-226	-236	-762	-238	-211	-238	-343	-1,029	-240	-224
<b>C. Transportasi</b>	<b>-8,209</b>	<b>-2,327</b>	<b>-1,991</b>	<b>-1,990</b>	<b>-2,396</b>	<b>-8,704</b>	<b>-2,432</b>	<b>-2,152</b>	<b>-2,030</b>	<b>-2,269</b>	<b>-8,883</b>	<b>-2,382</b>	<b>-2,196</b>
- Ekspor	4,676	1,015	1,038	1,225	1,038	4,316	1,123	1,197	1,607	1,579	5,506	1,363	1,516
- Impor	-12,885	-3,343	-3,029	-3,215	-3,434	-13,020	-3,555	-3,349	-3,637	-3,847	-14,389	-3,745	-3,713
a. Penumpang	-617	-522	-245	-213	-375	-1,354	-513	-275	-138	-222	-1,147	-395	-263
- Ekspor	318	112	145	221	147	625	143	251	322	327	1,042	313	348
- Impor	-935	-634	-390	-434	-522	-1,979	-655	-526	-460	-548	-2,189	-708	-611
b. Barang	-7,324	-1,746	-1,770	-1,776	-2,072	-7,364	-1,936	-1,805	-1,891	-1,984	-7,616	-1,787	-1,863
- Ekspor	3,435	643	615	725	547	2,531	686	686	946	936	3,253	761	898
- Impor	-10,758	-2,389	-2,386	-2,501	-2,619	-9,895	-2,621	-2,490	-2,838	-2,919	-10,869	-2,548	-2,761
c. Lainnya	-268	-59	24	-1	50	14	16	-72	-1	-63	-120	-199	-70
- Ekspor	924	261	278	278	343	1,160	294	261	338	316	1,210	289	271
- Impor	-1,192	-320	-254	-279	-293	-1,146	-279	-333	-339	-380	-1,330	-489	-341
<b>D. Perjalanan</b>	<b>363</b>	<b>491</b>	<b>-93</b>	<b>1,078</b>	<b>841</b>	<b>2,318</b>	<b>1,085</b>	<b>-366</b>	<b>1,273</b>	<b>1,252</b>	<b>3,245</b>	<b>1,052</b>	<b>67</b>
- Ekspor	6,781	2,845	3,249	4,376	3,531	14,001	3,633	3,835	5,164	4,072	16,703	3,808	4,390
- Impor	-6,418	-2,354	-3,342	-3,298	-2,689	-11,683	-2,547	-4,201	-3,890	-2,820	-13,459	-2,756	-4,323
<b>E. Jasa konstruksi</b>	<b>-102</b>	<b>11</b>	<b>-26</b>	<b>-35</b>	<b>7</b>	<b>-43</b>	<b>-30</b>	<b>6</b>	<b>30</b>	<b>28</b>	<b>33</b>	<b>-24</b>	<b>60</b>
- Ekspor	464	134	132	120	144	530	129	161	164	187	642	147	184
- Impor	-566	-123	-158	-155	-136	-573	-160	-155	-135	-159	-609	-171	-123
<b>F. Jasa asuransi dan dana pensiun</b>	<b>-1,831</b>	<b>-430</b>	<b>-438</b>	<b>-531</b>	<b>-487</b>	<b>-1,885</b>	<b>-488</b>	<b>-477</b>	<b>-534</b>	<b>-681</b>	<b>-2,180</b>	<b>-510</b>	<b>-538</b>
- Ekspor	253	39	43	60	97	239	36	40	63	37	176	13	32
- Impor	-2,084	-468	-481	-591	-584	-2,124	-524	-517	-597	-718	-2,356	-523	-569
<b>G. Jasa keuangan</b>	<b>-1,330</b>	<b>-205</b>	<b>-330</b>	<b>-260</b>	<b>-357</b>	<b>-1,153</b>	<b>-279</b>	<b>-450</b>	<b>-628</b>	<b>-553</b>	<b>-1,910</b>	<b>-606</b>	<b>-581</b>
- Ekspor	873	491	440	407	621	1,958	363	417	275	570	1,625	253	599
- Impor	-2,203	-696	-770	-667	-978	-3,111	-642	-867	-903	-1,123	-3,534	-859	-1,180
<b>H. Biaya penggunaan kekayaan intelektual</b>	<b>-1,851</b>	<b>-433</b>	<b>-630</b>	<b>-603</b>	<b>-624</b>	<b>-2,290</b>	<b>-869</b>	<b>-513</b>	<b>-498</b>	<b>-586</b>	<b>-2,466</b>	<b>-540</b>	<b>-531</b>
- Ekspor	213	32	92	47	43	213	31	48	53	58	189	42	51
- Impor	-2,064	-465	-722	-650	-667	-2,504	-900	-561	-551	-644	-2,655	-582	-581
<b>I. Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi</b>	<b>-3,330</b>	<b>-732</b>	<b>-619</b>	<b>-736</b>	<b>-619</b>	<b>-2,707</b>	<b>-331</b>	<b>-427</b>	<b>-547</b>	<b>-448</b>	<b>-1,752</b>	<b>-669</b>	<b>-538</b>
- Ekspor	2,372	626	673	692	784	2,774	915	957	890	998	3,760	811	1,001
- Impor	-5,703	-1,357	-1,292	-1,428	-1,403	-5,480	-1,246	-1,383	-1,437	-1,446	-5,512	-1,480	-1,539
<b>J. Jasa bisnis lainnya</b>	<b>-4,570</b>	<b>-1,039</b>	<b>-609</b>	<b>-1,008</b>	<b>-1,281</b>	<b>-3,937</b>	<b>-1,004</b>	<b>-720</b>	<b>-1,388</b>	<b>-1,926</b>	<b>-5,037</b>	<b>-1,912</b>	<b>-1,450</b>
- Ekspor	5,929	1,899	1,975	1,950	2,040	7,864	2,062	2,029	2,249	2,416	8,756	2,141	2,325
- Impor	-10,500	-2,938	-2,584	-2,957	-3,321	-11,801	-3,067	-2,749	-3,636	-4,341	-13,793	-4,052	-3,775
<b>K. Jasa personal, kultural, dan rekreasi</b>	<b>59</b>	<b>-17</b>	<b>13</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>49</b>	<b>10</b>	<b>7</b>	<b>21</b>	<b>17</b>	<b>56</b>	<b>2</b>	<b>36</b>
- Ekspor	157	38	52	63	58	212	44	49	60	65	219	59	77
- Impor	-98	-56	-39	-37	-32	-163	-33	-42	-39	-48	-163	-57	-41
<b>L. Jasa pemerintah</b>	<b>316</b>	<b>57</b>	<b>59</b>	<b>95</b>	<b>69</b>	<b>279</b>	<b>57</b>	<b>41</b>	<b>61</b>	<b>27</b>	<b>186</b>	<b>-4</b>	<b>27</b>
- Ekspor	369	71	75	112	84	342	73	60	80	53	266	47	49
- Impor	-54	-15	-16	-17	-15	-62	-16	-19	-19	-26	-80	-51	-22
<b>Memorandum:</b>													
Jumlah pelawat (ribuan orang) <sup>1)</sup>													
- Ke dalam negeri	5,889	2,417	2,882	3,324	3,054	11,678	3,032	3,410	3,930	3,515	13,887	3,164	3,887
- Ke luar negeri	3,641	1,888	1,792	1,835	2,004	7,519	2,188	2,321	2,146	2,292	8,947	2,331	2,354

Catatan:

<sup>1)</sup> Sejak tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nasional (wisnas) termasuk wisatawan Pas Lintas Batas (PLB) yang diperoleh dari *Mobile Positioning Data* (MPD)

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 4**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**PENDAPATAN PRIMER**  
**(Juta dolar AS)**

Agt 2025

ITEMS	2022	2023					2024*					2025	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
<b>Pendapatan Primer</b>	-35,303	-8,776	-9,207	-8,777	-9,256	-36,015	-8,836	-9,445	-8,546	-9,047	-35,874	-9,347	-9,826
- Penerimaan	7,530	1,931	2,126	1,857	1,991	7,906	2,301	2,389	2,782	2,541	10,012	2,187	2,509
- Pembayaran	-42,833	-10,707	-11,333	-10,633	-11,247	-43,920	-11,137	-11,833	-11,328	-11,588	-45,886	-11,534	-12,336
<b>A. Kompensasi tenaga kerja</b>	-1,429	-367	-302	-405	-433	-1,506	-387	-238	-426	-457	-1,508	-408	-253
- Penerimaan	244	70	65	51	64	249	72	147	52	66	337	74	151
- Pembayaran	-1,673	-436	-366	-456	-497	-1,756	-459	-385	-478	-523	-1,845	-482	-404
<b>B. Pendapatan investasi</b>	-33,874	-8,409	-8,905	-8,372	-8,822	-34,508	-8,449	-9,206	-8,120	-8,591	-34,366	-8,940	-9,573
- Penerimaan	7,286	1,862	2,061	1,806	1,927	7,656	2,229	2,242	2,730	2,475	9,675	2,113	2,358
- Pembayaran	-41,160	-10,271	-10,966	-10,178	-10,750	-42,165	-10,678	-11,448	-10,850	-11,065	-44,041	-11,052	-11,931
<b>a. Pendapatan investasi langsung</b>	-21,993	-5,461	-5,619	-4,742	-5,952	-21,775	-5,406	-5,686	-5,220	-5,550	-21,862	-5,549	-5,673
1) Pendapatan modal ekuitas	-21,481	-5,342	-5,447	-4,664	-5,846	-21,299	-5,236	-5,552	-5,054	-5,405	-21,248	-5,437	-5,484
- Penerimaan	2,977	763	748	714	542	2,767	712	801	867	699	3,079	509	674
- Pembayaran	-24,458	-6,105	-6,195	-5,378	-6,388	-24,066	-5,949	-6,353	-5,921	-6,104	-24,327	-5,946	-6,158
2) Pendapatan utang (bunga)	-512	-119	-172	-78	-107	-477	-170	-134	-166	-145	-614	-112	-190
- Penerimaan	23	17	31	45	45	138	25	35	30	22	111	21	27
- Pembayaran	-536	-136	-203	-123	-152	-614	-195	-169	-195	-166	-726	-133	-216
<b>b. Pendapatan investasi portofolio</b>	-10,365	-2,351	-2,684	-2,755	-1,997	-9,787	-2,138	-2,669	-1,957	-2,172	-8,936	-2,449	-3,125
1) Pendapatan modal ekuitas	-4,324	-814	-1,071	-861	-506	-3,253	-779	-1,313	-634	-816	-3,543	-876	-1,933
- Penerimaan	731	118	223	290	348	979	191	142	217	326	876	212	208
- Pembayaran	-5,054	-932	-1,294	-1,152	-854	-4,232	-970	-1,455	-851	-1,142	-4,419	-1,088	-2,141
2) Pendapatan utang (bunga)	-6,041	-1,537	-1,613	-1,894	-1,490	-6,534	-1,359	-1,356	-1,323	-1,356	-5,393	-1,573	-1,192
- Penerimaan	2,648	660	759	452	717	2,589	1,003	956	1,283	1,110	4,351	1,031	1,135
- Pembayaran	-8,689	-2,197	-2,373	-2,346	-2,207	-9,122	-2,361	-2,312	-2,605	-2,465	-9,744	-2,604	-2,327
<b>c. Pendapatan investasi lainnya</b>	-1,516	-597	-602	-875	-873	-2,946	-905	-851	-943	-869	-3,567	-942	-775
- Penerimaan	907	304	300	304	275	1,184	298	308	334	319	1,259	339	314
- Pembayaran	-2,423	-901	-902	-1,179	-1,148	-4,130	-1,203	-1,158	-1,277	-1,187	-4,826	-1,281	-1,089

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 5**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**PENDAPATAN SEKUNDER**  
(Juta dolar AS)

Agt 2025

ITEMS	2022	2023					2024*					2025	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
<b>Pendapatan Sekunder</b>	5,803	1,447	1,427	1,255	1,251	5,380	1,304	1,432	1,521	1,720	5,977	1,592	1,741
- Penerimaan	13,938	3,644	3,823	3,801	3,997	15,264	3,951	4,203	4,230	4,464	16,848	4,334	4,543
- Pembayaran	-8,135	-2,197	-2,396	-2,546	-2,746	-9,884	-2,647	-2,771	-2,709	-2,744	-10,870	-2,742	-2,802
<b>A. Pemerintah</b>	152	0	0	0	73	74	0	0	39	139	178	39	65
- Penerimaan	155	0	0	0	87	88	0	0	39	148	187	39	60
- Pembayaran	-3	0	0	0	-14	-14	0	0	0	-9	-9	0	4
<b>B. Sektor lainnya</b>	5,651	1,447	1,427	1,254	1,178	5,306	1,304	1,432	1,482	1,581	5,799	1,553	1,676
1. Transfer personal	6,571	1,641	1,575	1,519	1,458	6,193	1,499	1,542	1,666	1,711	6,418	1,820	1,898
- Penerimaan	12,845	3,435	3,509	3,597	3,676	14,217	3,766	3,879	3,982	4,075	15,702	4,164	4,248
- Pembayaran	-6,274	-1,794	-1,933	-2,079	-2,219	-8,025	-2,267	-2,337	-2,316	-2,364	-9,283	-2,344	-2,351
2. Transfer lainnya	-920	-194	-149	-264	-280	-887	-195	-110	-184	-130	-619	-268	-221
- Penerimaan	938	209	314	203	233	959	185	324	209	241	959	131	234
- Pembayaran	-1,858	-403	-462	-467	-513	-1,846	-380	-434	-393	-371	-1,578	-399	-456
<b>Memorandum:</b>													
- Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) (ribuan orang)	3,436	3,495	3,538	3,602	3,652	3,652	3,718	3,791	3,848	3,909	3,909	3,965	4,015
- Jumlah Tenaga Kerja Asing (TKA) (ribuan orang)	112	117	123	131	139	139	142	147	145	148	148	145	150

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 6**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI FINANSIAL**  
**INVESTASI LANGSUNG**  
(Juta dolar AS)

Agt 2025

ITEMS	2022	2023					2024*					2025	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
<b>Investasi Langsung</b>	18,067	4,387	3,851	2,738	3,441	14,417	4,870	2,326	5,094	3,424	15,714	2,512	2,615
<b>A. Aset</b>	-6,635	-1,941	-1,573	-1,897	-1,714	-7,126	-1,647	-2,154	-2,293	-2,300	-8,393	-1,396	-1,423
1. Modal ekuitas	-1,843	-1,046	-544	-395	-448	-2,433	-586	-601	-680	-1,195	-3,063	-573	-643
2. Instrumen utang	-4,792	-895	-1,030	-1,502	-1,266	-4,693	-1,061	-1,553	-1,613	-1,104	-5,330	-822	-780
<b>B. Kewajiban</b>	24,702	6,328	5,424	4,636	5,156	21,543	6,517	4,480	7,387	5,723	24,107	3,907	4,039
1. Modal ekuitas	22,873	6,048	5,458	3,825	4,759	20,090	6,522	4,079	7,343	4,653	22,597	3,799	4,890
2. Instrumen utang	1,829	280	-34	810	397	1,453	-5	400	44	1,071	1,510	109	-852
a. Penerimaan	47,064	11,090	10,740	11,683	10,895	44,407	9,851	12,024	12,763	12,575	47,213	10,679	9,973
b. Pembayaran	-45,236	-10,810	-10,774	-10,872	-10,498	-42,954	-9,856	-11,624	-12,719	-11,504	-45,703	-10,571	-10,825
<b>Memorandum:</b>													
<b>Investasi langsung berdasarkan arah investasi</b>	18,067	4,387	3,851	2,738	3,441	14,417	4,870	2,326	5,094	3,424	15,714	2,512	2,615
<b>A. Ke luar negeri</b>	-7,323	-1,864	-1,670	-1,868	-1,677	-7,080	-1,458	-3,108	-2,206	-2,165	-8,937	-926	-1,694
1. Modal ekuitas	-1,776	-983	-530	-327	-351	-2,191	-368	-594	-598	-1,060	-2,621	-364	-400
2. Instrumen utang	-5,547	-882	-1,140	-1,541	-1,326	-4,889	-1,090	-2,513	-1,608	-1,105	-6,316	-562	-1,294
<b>B. Di Indonesia (PMA)</b>	25,390	6,251	5,521	4,606	5,119	21,497	6,328	5,434	7,301	5,589	24,651	3,437	4,309
1. Modal ekuitas	22,807	5,985	5,444	3,757	4,663	19,848	6,304	4,072	7,261	4,518	22,155	3,589	4,647
2. Instrumen utang	2,583	266	76	850	456	1,649	24	1,361	40	1,071	2,496	-152	-337

Catatan:

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 7**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI FINANSIAL**  
**INVESTASI PORTOFOLIO**  
(Juta dolar AS)

Agt 2025

ITEMS	2022	2023					2024*					2025	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
<b>Investasi Portofolio</b>	-11,631	3,001	-2,640	-3,034	4,880	2,208	-2,089	3,190	9,770	-2,525	8,345	1,041	-8,071
<b>A. Aset</b>	-5,045	-1,286	-818	-558	-235	-2,897	-1,300	-1,055	-1,047	-488	-3,890	-444	-99
1. Sektor publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a. Modal ekuitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-5,045	-1,286	-818	-558	-235	-2,897	-1,300	-1,055	-1,047	-488	-3,890	-444	-99
a. Modal ekuitas	-2,030	-313	-651	-155	-780	-1,899	-619	-406	-895	-343	-2,263	-494	-450
b. Surat utang	-3,015	-974	-167	-403	545	-998	-681	-649	-152	-146	-1,627	50	351
<b>B. Kewajiban</b>	-6,585	4,288	-1,822	-2,476	5,115	5,104	-789	4,245	10,816	-2,037	12,235	1,485	-7,972
1. Sektor publik	-6,889	4,539	-146	-1,574	6,097	8,916	-1,007	7,192	9,395	1,059	16,639	3,217	-4,326
a. Modal ekuitas	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
b. Surat utang	-6,889	4,539	-146	-1,574	6,097	8,916	-1,007	7,192	9,395	1,059	16,639	3,217	-4,326
1) Bank sentral	0	0	0	316	3,684	4,000	1,291	6,827	3,841	-1,876	10,082	623	-2,656
2) Pemerintah	-6,889	4,539	-146	-1,890	2,414	4,917	-2,298	365	5,554	2,935	6,556	2,594	-1,671
a) Jangka pendek	252	-127	82	-141	214	27	-332	-17	113	126	-109	-12	0
b) Jangka panjang	-7,141	4,666	-228	-1,748	2,199	4,889	-1,965	382	5,441	2,808	6,665	2,606	-1,671
2. Sektor swasta	304	-251	-1,676	-902	-982	-3,812	218	-2,947	1,422	-3,096	-4,403	-1,732	-3,646
a. Modal ekuitas	671	243	591	-157	-412	265	1,109	-2,354	2,358	-2,145	-1,032	-1,873	-1,885
b. Surat utang	-367	-494	-2,266	-745	-571	-4,076	-891	-593	-936	-951	-3,371	142	-1,761
1) Jangka pendek	-580	-288	-312	56	-29	-572	63	-289	-287	-85	-599	55	-82
2) Jangka panjang	213	-206	-1,955	-801	-542	-3,504	-954	-304	-649	-865	-2,772	87	-1,679
<b>Memorandum:</b>													
<b>Surat Utang Pemerintah, Kewajiban</b>	-6,889	4,539	-146	-1,890	2,414	4,917	-2,298	365	5,554	2,935	6,556	2,594	-1,671
1. Dalam Rupiah	-8,930	3,704	1,903	-1,533	1,231	5,305	-1,993	-151	3,997	408	2,261	945	1,624
2. Dalam Valuta Asing	2,041	835	-2,049	-357	1,183	-388	-304	516	1,557	2,527	4,295	1,649	-3,295

Catatan:

N/A : Tidak dapat diterapkan

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 8**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI FINANSIAL**  
**INVESTASI LAINNYA**  
(Juta dolar AS)

Agt 2025

ITEMS	2022	2023					2024*					2025	
	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
<b>Investasi Lainnya</b>	-15,642	-3,575	-5,579	-143	2,350	-6,946	-4,753	-3,301	-7,161	8,494	-6,721	-4,184	311
<b>A. Aset</b>	-15,884	-2,366	-3,670	-2,454	-2,826	-11,316	-6,558	-3,387	-7,926	1,900	-15,972	-5,141	-3,349
1. Sektor publik	-133	0	0	-320	-759	-1,079	-416	-575	0	-861	-1,852	-1,621	-403
2. Sektor swasta	-15,751	-2,366	-3,670	-2,134	-2,067	-10,237	-6,143	-2,812	-7,926	2,761	-14,120	-3,520	-2,946
a. Uang dan simpanan	-3,916	-1,073	333	-787	-632	-2,159	-3,111	137	-3,755	4,386	-2,344	-553	-3,389
b. Pinjaman	-4,349	-983	-1,399	-911	-1,370	-4,663	-1,266	-1,061	-1,850	-1,276	-5,454	-975	-291
c. Piutang datang dan uang muka	-3,737	-973	-1,183	222	685	-1,249	-1,187	-1,265	-919	-521	-3,893	-1,242	520
d. Aset lainnya	-3,749	663	-1,421	-658	-750	-2,165	-578	-623	-1,401	172	-2,430	-751	214
<b>B. Kewajiban</b>	242	-1,209	-1,909	2,311	5,177	4,370	1,805	86	766	6,594	9,251	957	3,660
1. Sektor publik	2,405	820	333	407	3,517	5,078	1,071	1,314	1,000	6,541	9,927	517	2,123
a. Uang dan simpanan	616	113	0	0	63	176	143	0	982	3,344	4,469	-31	2,068
b. Pinjaman	1,789	707	333	407	3,454	4,902	928	1,314	18	3,197	5,457	548	55
1) Bank sentral <sup>1)</sup>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2) Pemerintah	1,789	707	333	407	3,454	4,902	928	1,314	18	3,197	5,457	548	55
a) Penarikan	7,130	2,038	1,660	1,520	5,024	10,242	2,075	2,882	1,337	4,706	11,000	2,446	1,147
(1) Program	4,429	1,611	747	365	2,634	5,359	885	1,004	106	1,718	3,713	483	0
(2) Proyek	2,701	427	913	1,155	2,389	4,884	1,189	1,878	1,231	2,988	7,287	1,963	1,147
(3) Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-5,341	-1,331	-1,327	-1,113	-1,570	-5,341	-1,147	-1,568	-1,319	-1,509	-5,543	-1,898	-1,092
c. Kewajiban lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-2,162	-2,030	-2,242	1,904	1,660	-708	734	-1,228	-235	53	-676	441	1,536
a. Uang dan simpanan	-188	-348	583	699	-315	620	116	-982	140	-942	-1,668	442	662
b. Pinjaman	-1,797	-2,347	-1,730	4	1,801	-2,272	806	-528	-401	848	725	51	1,525
1) Penarikan	23,676	3,089	3,999	6,741	6,132	19,961	4,555	4,709	6,220	5,503	20,987	3,854	5,263
2) Pembayaran	-25,473	-5,437	-5,729	-6,737	-4,330	-22,233	-3,749	-5,237	-6,620	-4,655	-20,262	-3,803	-3,737
c. Utang dagang dan uang muka	-736	-240	-827	-103	-248	-1,418	-595	51	-32	164	-411	-208	-679
d. Kewajiban lainnya	559	905	-268	1,304	422	2,362	407	231	58	-17	678	156	27

Catatan:

<sup>1)</sup> Tidak termasuk kredit dan pinjaman dengan IMF.

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 9**  
**KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA**  
**(Berdasarkan SITC 2 Digit)**

Rincian Negara/ Komoditas	Pangsa (%) s.d. Jun 2025		Pertumbuhan (% yoy)						
	Thd Total XNM	Thd XNM per komoditas	2024*					2025	
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
<b>32 - Batubara, Kokas, dan Briket</b>	<b>11.8</b>	<b>100.0</b>	<b>-24.3</b>	<b>-13.1</b>	<b>9.6</b>	<b>-2.7</b>	<b>-9.3</b>	<b>-17.3</b>	<b>-26.2</b>
Tiongkok	3.3	27.5	-26.2	-20.4	14.2	9.3	-8.0	-27.6	-41.9
India	2.3	19.7	1.5	6.2	3.8	-34.6	-7.5	-27.2	-21.5
Malaysia	0.9	7.9	-16.4	-18.0	3.4	-2.8	-8.7	-6.7	2.9
Jepang	0.9	7.7	-45.4	-28.3	23.2	8.2	-18.8	-33.9	-40.6
Filipina	0.9	7.6	-41.7	-21.4	11.5	-10.6	-18.5	-4.7	-23.6
<b>67 - Besi dan Baja</b>	<b>11.1</b>	<b>100.0</b>	<b>-4.8</b>	<b>5.2</b>	<b>-7.9</b>	<b>1.0</b>	<b>-1.7</b>	<b>5.5</b>	<b>7.2</b>
Tiongkok	7.1	63.8	-10.7	-3.2	-25.7	-7.9	-12.2	10.0	21.2
Taiwan	0.8	6.8	-30.4	-0.1	9.7	39.5	-0.8	14.4	-24.7
Vietnam	0.6	5.3	1.0	-5.1	12.4	72.6	17.4	37.5	35.9
India	0.5	4.9	-6.4	33.2	18.3	2.8	10.9	-13.3	-21.4
Italia	0.3	3.0	-75.6	-14.3	582.1	1,256.9	75.4	2,420.6	118.4
<b>42 - Minyak dan Lemak Nabati</b>	<b>10.4</b>	<b>100.0</b>	<b>-18.6</b>	<b>-6.9</b>	<b>-26.5</b>	<b>19.3</b>	<b>-9.1</b>	<b>36.1</b>	<b>24.2</b>
India	1.2	11.4	9.8	4.2	-50.7	3.7	-13.4	-25.2	-18.3
Tiongkok	1.2	11.3	-54.6	8.5	-45.9	-25.5	-33.8	26.2	22.9
Pakistan	1.1	10.2	55.6	-31.8	-3.6	159.3	27.5	33.5	2.6
Amerika Serikat	0.7	6.9	-19.9	20.0	-19.9	-27.7	-15.1	37.2	11.3
Malaysia	0.5	4.6	-61.5	-55.1	-72.0	94.3	-41.2	261.8	125.7
<b>28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam</b>	<b>6.0</b>	<b>100.0</b>	<b>13.5</b>	<b>15.6</b>	<b>34.8</b>	<b>-5.6</b>	<b>13.7</b>	<b>-29.9</b>	<b>-5.0</b>
Tiongkok	3.8	63.5	-7.4	10.2	49.9	29.5	21.7	25.5	64.7
Jepang	0.7	11.8	27.0	24.5	71.6	-20.3	23.9	-78.8	-51.0
India	0.4	6.1	24.5	106.1	-18.4	-16.5	13.8	-43.1	-53.2
Korea Selatan	0.2	3.4	104.2	110.7	-55.4	-64.3	-13.6	-84.5	-52.5
Malaysia	0.3	4.7	57.7	25.7	283.0	151.3	98.7	9.9	16.6
Jerman	0.1	1.5	-28.8	-68.2	-71.3	-99.7	-69.5	-36.4	14.6
<b>77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-alatnya</b>	<b>5.6</b>	<b>100.0</b>	<b>-11.7</b>	<b>3.9</b>	<b>24.6</b>	<b>41.8</b>	<b>12.9</b>	<b>32.4</b>	<b>73.4</b>
Amerika Serikat	1.8	32.5	5.5	31.0	72.0	104.5	47.0	32.1	108.3
Singapura	0.8	13.8	-51.3	-18.4	-19.4	11.2	-24.7	9.1	79.0
Jepang	0.6	10.9	2.6	1.1	5.0	0.3	2.3	13.3	7.9
Korea Selatan	0.4	7.0	150.9	286.9	739.1	545.7	440.8	169.2	120.2
India	0.2	3.7	-29.8	-15.0	1.9	120.2	11.4	181.6	295.4
<b>51 - Kimia Organik</b>	<b>4.5</b>	<b>100.0</b>	<b>-7.3</b>	<b>8.8</b>	<b>15.7</b>	<b>31.1</b>	<b>11.9</b>	<b>47.9</b>	<b>45.5</b>
Tiongkok	1.3	28.6	-16.4	9.2	6.4	44.6	10.6	39.9	39.9
India	0.5	10.4	18.1	26.9	19.2	55.3	30.6	68.9	107.8
Amerika Serikat	0.5	10.2	4.6	22.2	52.5	38.7	29.3	89.6	51.8
Belanda	0.4	9.4	-0.6	14.4	20.1	17.2	12.5	38.4	16.6
Malaysia	0.4	8.7	-15.4	8.6	65.3	46.9	23.0	62.3	38.4
<b>78 - Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya</b>	<b>4.4</b>	<b>100.0</b>	<b>-8.7</b>	<b>0.0</b>	<b>3.0</b>	<b>1.5</b>	<b>-1.0</b>	<b>6.3</b>	<b>15.1</b>
Filipina	1.1	25.8	-22.6	-2.1	7.2	10.7	-2.3	13.4	21.5
Vietnam	0.6	12.7	38.8	74.2	96.0	85.6	71.8	8.3	27.5
Malaysia	0.3	5.9	3.7	4.3	-5.5	-8.4	-1.8	0.5	-0.3
Arab Saudi	0.3	5.7	-9.9	14.7	14.2	26.3	10.4	-31.1	-25.9
Thailand	0.2	4.9	-46.3	-42.3	-50.1	-59.4	-49.4	-19.8	4.3
<b>89 - Produk Manufaktur Lainnya</b>	<b>3.6</b>	<b>100.0</b>	<b>-12.4</b>	<b>42.2</b>	<b>7.2</b>	<b>-37.1</b>	<b>-5.7</b>	<b>-18.2</b>	<b>19.9</b>
Amerika Serikat	0.4	11.5	-12.1	0.4	1.8	-10.4	-5.1	-0.2	-3.0
Singapura	0.3	8.9	-67.0	16.0	-46.1	-30.8	-48.8	-20.5	285.4
Thailand	0.2	5.7	5.1	-9.6	83.8	155.5	58.2	1,956.3	82.3
Hongkong	0.2	5.7	211.9	124.1	42.1	-23.3	52.5	-52.7	-47.4
Jepang	0.2	4.7	3.9	-4.4	-4.4	6.5	0.4	2.3	19.1
<b>84 - Pakaian</b>	<b>3.4</b>	<b>100.0</b>	<b>2.2</b>	<b>-1.7</b>	<b>5.7</b>	<b>17.0</b>	<b>5.7</b>	<b>6.7</b>	<b>9.7</b>
Amerika Serikat	1.9	55.9	2.4	1.5	3.4	23.5	7.3	10.9	12.0
Jepang	0.3	7.5	-7.4	-16.3	-9.5	-21.0	-13.4	4.3	8.2
Korea Selatan	0.2	4.5	15.0	8.2	26.6	20.7	18.8	18.2	-12.1
Jerman	0.1	3.8	-19.9	-7.8	-3.6	39.9	-0.9	8.1	6.3
Kanada	0.1	3.1	7.4	-11.2	17.8	35.6	11.3	3.2	15.0
<b>68 - Logam tidak mengandung Besi</b>	<b>3.3</b>	<b>112.4</b>	<b>44.3</b>	<b>59.9</b>	<b>44.2</b>	<b>40.7</b>	<b>46.9</b>	<b>41.0</b>	<b>25.2</b>
Tiongkok	1.0	34.9	95.9	76.4	26.6	5.6	40.0	1.0	29.4
Malaysia	0.4	14.3	9.7	130.3	70.1	64.3	57.5	31.0	30.5
Korea Selatan	0.3	10.0	135.6	85.3	131.5	138.4	117.3	197.3	37.7
Vietnam	0.3	10.0	5.7	99.8	37.2	31.9	39.3	22.0	-18.2
Thailand	0.2	7.2	159.8	78.5	129.9	63.2	100.5	-5.1	17.7

\* angka sementara \*\*angka sangat sementara



**TABEL 10**  
**NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA**  
**(Berdasarkan SITC 2 Digit)**

Rincian Komoditas/Negara	Pangsa (%) s.d. Jun 2025		Pertumbuhan (% yoy)						
	Thd Total XNM	Thd XNM per negara	2024*					2025	
			Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II**
<b>Tiongkok</b>	<b>22.9</b>	<b>100.0</b>	<b>-16.1</b>	<b>-2.4</b>	<b>0.2</b>	<b>4.4</b>	<b>-3.4</b>	<b>5.1</b>	<b>11.5</b>
67 - Besi dan Baja	7.1	30.8	-10.7	-3.2	-25.7	-7.9	-12.2	10.0	21.2
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	3.8	16.6	-7.4	10.2	49.9	29.5	21.7	25.5	64.7
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	3.3	14.2	-26.2	-20.4	14.2	9.3	-8.0	-27.6	-41.9
51 - Kimia Organik	1.3	5.7	-16.4	9.2	6.4	44.6	10.6	39.9	39.9
42 - Minyak dan Lemak Nabati	1.2	5.2	-54.6	8.5	-45.9	-25.5	-33.8	26.2	22.9
<b>Amerika Serikat</b>	<b>11.5</b>	<b>100.0</b>	<b>7.0</b>	<b>5.9</b>	<b>17.7</b>	<b>22.9</b>	<b>13.5</b>	<b>16.8</b>	<b>26.6</b>
84 - Pakaian	1.9	16.7	2.4	1.5	3.4	23.5	7.3	10.9	12.0
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	1.8	15.9	5.5	31.0	72.0	104.5	47.0	32.1	108.3
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	1.0	8.8	21.1	14.7	34.2	36.8	27.2	15.8	23.1
03 - Ikan, Kerang-kerangan, Moluska dan Olahannya	0.8	6.8	-3.0	-10.7	5.6	9.2	0.2	7.9	18.5
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.7	6.3	-19.9	20.0	-19.9	-27.7	-15.1	37.2	11.3
<b>India</b>	<b>7.0</b>	<b>100.0</b>	<b>9.1</b>	<b>18.2</b>	<b>-11.4</b>	<b>-11.6</b>	<b>0.2</b>	<b>-15.7</b>	<b>-16.2</b>
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	2.3	33.2	1.5	6.2	3.8	-34.6	-7.5	-27.2	-21.5
42 - Minyak dan Lemak Nabati	1.2	17.0	9.8	4.2	-50.7	3.7	-13.4	-25.2	-18.3
67 - Besi dan Baja	0.5	7.8	-6.4	33.2	18.3	2.8	10.9	-13.3	-21.4
51 - Kimia Organik	0.5	6.8	18.1	26.9	19.2	55.3	30.6	68.9	107.8
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.4	5.2	24.5	106.1	-18.4	-16.5	13.8	-43.1	-53.2
<b>Jepang</b>	<b>5.5</b>	<b>100.0</b>	<b>-14.0</b>	<b>-4.7</b>	<b>18.7</b>	<b>-3.2</b>	<b>-1.7</b>	<b>-24.5</b>	<b>-18.4</b>
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.9	16.4	-45.4	-28.3	23.2	8.2	-18.8	-33.9	-40.6
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.7	12.8	27.0	24.5	71.6	-20.3	23.9	-78.8	-51.0
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.6	11.1	2.6	1.1	5.0	0.3	2.3	13.3	7.9
84 - Pakaian	0.3	4.7	-7.4	-16.3	-9.5	-21.0	-13.4	4.3	8.2
23 - Karet Mentah	0.3	4.5	5.3	20.6	4.2	40.7	17.5	19.3	-10.0
<b>Malaysia</b>	<b>4.6</b>	<b>100.0</b>	<b>-8.3</b>	<b>-3.9</b>	<b>11.0</b>	<b>21.3</b>	<b>4.5</b>	<b>16.4</b>	<b>19.8</b>
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.9	20.2	-16.4	-18.0	3.4	-2.8	-8.7	-6.7	2.9
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.5	10.4	-61.5	-55.1	-72.0	94.3	-41.2	261.8	125.7
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.4	9.1	9.7	130.3	70.1	64.3	57.5	31.0	30.5
51 - Kimia Organik	0.4	8.6	-15.4	8.6	61.9	46.9	22.4	62.3	38.4
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.3	6.1	57.7	25.7	283.0	151.3	98.7	9.9	16.6
<b>Vietnam</b>	<b>4.1</b>	<b>100.0</b>	<b>9.0</b>	<b>15.3</b>	<b>30.6</b>	<b>45.6</b>	<b>25.4</b>	<b>41.0</b>	<b>11.4</b>
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.8	20.0	61.9	-0.7	10.3	39.5	20.6	44.4	-20.7
67 - Besi dan Baja	0.6	14.3	1.0	-5.1	12.4	72.6	17.4	37.5	35.9
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.6	13.7	38.8	74.2	96.0	85.6	71.8	8.3	27.5
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.3	7.2	5.7	99.8	37.2	31.9	39.3	22.0	-18.2
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.3	6.4	-40.7	-5.6	-6.6	65.5	2.5	115.2	46.6
<b>Filipina</b>	<b>4.0</b>	<b>100.0</b>	<b>-20.7</b>	<b>-4.3</b>	<b>9.4</b>	<b>-1.5</b>	<b>-4.7</b>	<b>6.4</b>	<b>3.8</b>
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	1.1	28.4	-22.6	-2.1	7.2	10.7	-2.3	13.4	21.5
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.9	22.6	-41.7	-21.4	11.5	-10.6	-18.5	-4.7	-23.6
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.4	9.4	14.4	45.4	5.7	11.1	17.0	137.8	98.9
07 - Kopi, Teh, Coklat, Rempah-Rempah	0.2	5.0	-26.9	-2.6	0.0	47.8	3.2	41.5	16.9
12 - Tembakau dan Olahan Tembakau	0.1	3.1	22.0	-0.3	-2.6	-3.4	2.8	15.4	34.2
<b>Singapura</b>	<b>3.4</b>	<b>100.0</b>	<b>-30.3</b>	<b>-9.7</b>	<b>-9.4</b>	<b>14.2</b>	<b>-10.3</b>	<b>8.5</b>	<b>47.8</b>
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.8	23.0	-51.3	-18.4	-19.4	11.2	-24.7	9.1	79.0
97 - Emas, non moneter	0.4	10.8	7.9	69.4	35.9	74.2	46.3	40.3	19.0
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0.3	9.4	-67.0	16.0	-46.1	-30.8	-48.8	-20.5	285.4
75 - Mesin Kantor dan Pengolah Data	0.2	6.9	4.1	-17.3	-30.0	-21.1	-17.7	1.0	67.9
51 - Kimia Organik	0.2	6.2	11.6	-54.3	37.4	27.2	-2.2	87.1	332.5
<b>Korea Selatan</b>	<b>3.3</b>	<b>100.0</b>	<b>-2.0</b>	<b>17.0</b>	<b>12.7</b>	<b>-1.2</b>	<b>5.9</b>	<b>-1.4</b>	<b>-6.8</b>
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.7	20.5	-28.0	-3.7	27.6	-1.3	-6.3	-7.6	-34.9
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.4	11.9	150.9	286.9	739.1	545.7	440.8	169.2	120.2
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.3	8.9	135.6	85.3	131.5	138.4	117.3	197.3	37.7
51 - Kimia Organik	0.2	6.4	-17.9	16.2	-10.6	34.8	4.9	69.4	33.8
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.2	6.2	104.2	110.7	-55.4	-64.3	-13.6	-84.5	-52.5
<b>Thailand</b>	<b>3.1</b>	<b>148.5</b>	<b>-10.2</b>	<b>1.8</b>	<b>2.9</b>	<b>15.6</b>	<b>2.2</b>	<b>71.4</b>	<b>19.4</b>
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.3	10.2	-22.9	18.1	0.5	9.3	-2.7	-20.3	-0.9
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.2	7.0	-46.3	-42.3	-50.1	-59.4	-49.4	-19.8	4.3
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.2	6.9	159.8	78.5	129.9	63.2	100.5	-5.1	17.7
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0.2	9.9	5.1	-9.6	83.8	155.5	58.2	1956.3	82.3
67 - Besi dan Baja	0.2	8.8	-16.3	31.2	64.0	2.2	24.2	76.9	2.0

n.a = tidak ada ekspor pada periode tahun ke (t-1)